

**PT COMMUNICATION CABLE SYSTEMS INDONESIA Tbk**

**Laporan Keuangan dan  
Laporan Auditor Independen  
31 Desember 2020 dan 2019  
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019**

***Financial Statements and  
Independent Auditors' Report  
December 31, 2020 and 2019  
And For The Years Ended December 31, 2020 and 2019***



**PT. Communication Cable Systems Indonesia, Tbk**

**Jakarta Office:**

Grand Slipi Tower 45th Floor, Jl. Letnan Jendral S. Parman Kav 22-24 Palmerah, Jakarta 11480 - Indonesia  
Phone : +62 21 2986 5963 Fax +62 21 2986 5984 Website : <http://www.ccsi.co.id>

**Factory**

KIE C Kav. E3, Jl. Eropa II, Cilgon 42435, Banten - Indonesia  
Phone : +62 354 282 490 Fax : +62 354 282 491

	Halaman/ Pages	
<b>Surat Pernyataan Direksi</b>		<b><i>Directors' Representation Letter</i></b>
<b>Laporan Auditor Independen</b>		<b><i>Independent Auditors' Report</i></b>
<b>Laporan Keuangan</b>		<b><i>Financial Statements</i></b>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Kprehensif Lain	3	<i>Statements of Profit and Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statements of Cash Flow</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6 – 64	<i>Notes to Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB TERHADAP  
LAPORAN KEUANGAN  
PT COMMUNICATION CABLE SYSTEMS INDONESIA Tbk  
31 DESEMBER 2020**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
REGARDING TO THE RESPONSIBILITY FOR  
FINANCIAL STATEMENTS  
PT COMMUNICATION CABLE SYSTEMS INDONESIA Tbk  
DECEMBER 31, 2020**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned below:

1. Nama : Mr. Peter Djatmiko  
Alamat kantor : Grand Slipi Tower Lantai 45  
Jl. Letjend S. Parman Kav 22-24  
Jakarta  
Alamat domisili : Jl. Selong RT 002/001,  
Kebayoran Baru  
Jakarta Selatan  
Nomor telepon : (021) 2986 5963  
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Ms. Apolonia Irwina Gunawan  
Alamat kantor : Grand Slipi Tower Lantai 45  
Jl. Letjend S. Parman Kav 22-24  
Jakarta  
Alamat domisili : Kompleks Merpati Blok P/2  
Jakarta Barat  
Nomor telepon : (021) 2986 5963  
Jabatan : Direktur

1. Name : Mr. Peter Djatmiko  
Office address : Grand Slipi Tower Lantai 45  
Jl. Letjend S. Parman Kav 22-24  
Jakarta  
Residential address : Jl. Selong RT 002/001,  
Kebayoran Baru  
Jakarta Selatan  
Phone number : (021) 2986 5963  
Position : President Director
2. Name : Ms. Apolonia Irwina Gunawan  
Office address : Grand Slipi Tower Lantai 45  
Jl. Letjend S. Parman Kav 22-24  
Jakarta  
Residential address : Kompleks Merpati Blok P/2  
Jakarta Barat  
Phone number : (021) 2986 5963  
Position : Director

menyatakan bahwa :

declare that :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Entitas;
2. Laporan keuangan Entitas telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Entitas telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan Entitas tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Entitas.

1. Responsible for the preparation and presentation of the Entity's consolidated financial statements;
2. The Entity's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard;
3. a. All information presented in the Entity's financial statements have been completely and properly disclosed;  
b. The Entity's financial statements do not contain any incorrect material information or fact nor omit any material information or fact;
4. Responsible for the internal control system of the Entity.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We certify that our statements are true.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors

Jakarta,

31 Maret 2021/March 31, 2021

**PT Communication Cable  
System Indonesia Tbk.**

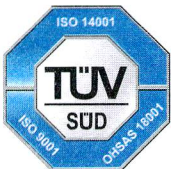
8082AJX115787309

**Peter Djatmiko**

**Presiden Direktur/President Director**

**Apolonia Irwina Gunawan**

**Direktur/Director**



**PT. Communication Cable Systems Indonesia, Tbk**

Jakarta Office:  
Grand Slipi Tower 45th Floor, Jl. Letnan Jendral S. Parman Kav 22-24 Palmerah, Jakarta 11480 - Indonesia  
Phone : +62 21 2986 5963 Fax: +62 21 2986 5984 Website : <http://www.ccsi.id>

Factory  
K I E C Kav. E3, Jl. Eropa II, Cilegon 42435, Banten - Indonesia  
Phone +62 - 254 - 382 480 Fax +62 - 254 - 382 481





leading edge alliance  
innovation • quality • excellence

**Joachim Adhi Piter Poltak & Rekan**  
Registered Public Accountant & Business Advisers

Graha Mandiri 24<sup>th</sup> Floor  
Jl. Imam Bonjol No. 61  
Jakarta Pusat 10310  
Telp : (+6221) 391 6421, 391 6436  
Fax : (+6221) 392 7192  
Website : www.lea-id.com  
License No : 679/KM.1/2020

## LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. : 00024/2.1318/AU.1/04/0380-6/1/III/2021

**Pemegang Saham dan  
Dewan Komisaris dan Direksi  
PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

### Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun oleh kesalahan.

### Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

## INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Report No. : 00024/2.1318/AU.1/04/0380-6/1/III/2021

**The Shareholders and  
Board of Commissioners and Directors  
PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk**

*We have audited the accompanying financial statements of PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statements of profit and loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

### Management's Responsibility for the Financial Statements

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

### Auditors' Responsibility

*Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.*





leading edge alliance  
innovation • quality • excellence

**Joachim Adhi Piter Poltak & Rekan**  
Registered Public Accountant & Business Advisers

Graha Mandiri 24<sup>th</sup> Floor  
Jl. Imam Bonjol No. 61  
Jakarta Pusat 10310  
Telp : (+6221) 391 6421, 391 6436  
Fax : (+6221) 392 7192  
Website : www.lea-id.com  
License No : 679/KM.1/2020

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

#### Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

*An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.*

*We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.*

#### Opinion

*In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk as of December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

  
**JAPP** ★★★★★★  
Joachim Adhi Piter Poltak & Rekan

Poltak Situmorang, CPA  
NRAP : AP.0380  
31 Maret 2021/March 31, 2021

PT COMMUNICATION CABLE SYSTEMS INDONESIA Tbk  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
 31 Desember 2020 dan 2019  
 (Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT COMMUNICATION CABLE SYSTEMS INDONESIA Tbk  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
 December 31, 2020 and 2019  
 (Expressed in Thousand Rupiah, Unless Otherwise Stated)

<b>A S E T</b>	31 Des 2020/ <i>Dec 31, 2020</i>	Catatan/ <i>Notes</i>	31 Des 2019/ <i>Dec 31, 2019</i>	<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	100,202,951	4	79,853,218	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha				<i>Accounts receivable</i>
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai piutang sebesar Rp 1,177,389 (2020) dan Rp 1.194.516 (2019)	41,214,955	5	51,677,232	<i>Third parties - net of allowance for receivables impairment of Rp 1,177,389 (2020) and Rp 1,194,516 (2019)</i>
Piutang lain-lain				<i>Other receivables</i>
Pihak ketiga	168,100	6	244,649	<i>Third parties</i>
Persediaan	131,154,154	7	122,190,882	<i>Inventories</i>
Uang muka	14,082,329	8	4,404,985	<i>Advance payment</i>
Biaya dibayar di muka	553,627	9	655,768	<i>Prepaid expenses</i>
Pajak dibayar di muka	131,500	17a	344,721	<i>Prepaid tax</i>
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>287,507,616</b>		<b>259,371,457</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 52,097,335 (2020) dan Rp 38.622.948 (2019)	191,507,113	10	170,776,000	<i>Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 52,097,335 (2020) and Rp 38,622.948 (2019)</i>
Aset takberwujud	22,021	11	63,950	<i>Intangible assets</i>
Aset pajak tangguhan	2,404,321	17d	1,072,346	<i>Deferred tax assets</i>
Garansi bank dan deposit	19,337,475	12	20,622,869	<i>Bank guarantees and deposit</i>
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>213,270,930</b>		<b>192,535,165</b>	<b>Total Non-current Assets</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>500,778,546</b>		<b>451,906,621</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

PT COMMUNICATION CABLE SYSTEMS INDONESIA Tbk  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
 31 Desember 2020 dan 2019  
 (Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT COMMUNICATION CABLE SYSTEMS INDONESIA Tbk  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
 December 31, 2020 and 2019  
 (Expressed in Thousand Rupiah, Unless Otherwise Stated)

<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	31 Des 2020/ <i>Dec 31, 2020</i>	Catatan/ <i>Notes</i>	31 Des 2019/ <i>Dec 31, 2019</i>	<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>SHORT-TERM LIABILITIES</b>
Pinjaman bank jangka pendek	21,099,969	13	-	<i>Short-term bank loans</i>
Utang usaha				<i>Accounts payable</i>
Pihak ketiga	42,900,159	14	43,077,799	<i>Third parties</i>
Utang lain-lain	3,514,274		366,667	<i>Other payables</i>
Utang pajak	1,547,780	17b	6,568,901	<i>Taxes payable</i>
Uang muka diterima	37,073,915	15	16,243,287	<i>Advance received</i>
Beban masih harus dibayar	1,878,975	16	6,397,887	<i>Accrued expenses</i>
Bagian lancar liabilitas jangka panjang:				<i>Current maturity of long-term liabilities:</i>
- Liabilitas sewa pembiayaan	1,319,733	18	-	<i>Finance lease liabilities -</i>
- Pinjaman bank jangka panjang	8,586,339	19	9,364,897	<i>Long-term bank loan -</i>
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>117,921,144</b>		<b>82,019,439</b>	<b>Total Short-term Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>LONG-TERM LIABILITIES</b>
Liabilitas sewa pembiayaan	2,230,760	18	-	<i>Finance lease liabilities</i>
Pinjaman bank jangka panjang	25,407,182	19	31,026,277	<i>Long-term bank loans</i>
Liabilitas imbalan kerja	16,036,966	20	11,922,105	<i>Employee benefits obligation</i>
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>43,674,908</b>		<b>42,948,382</b>	<b>Total Long-term Liabilities</b>
<b>Total Liabilitas</b>	<b>161,596,052</b>		<b>124,967,820</b>	<b>Total Liabilities</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham				<i>Capital stock</i>
Modal dasar - 3.200.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham				<i>Authorized capital - 3,200,000,000 shares with par value of Rp 100 (full amount) per share</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.000.000.000 saham	100,000,000	21	100,000,000	<i>Issued and fully paid-up capital - 1,000,000,000 shares</i>
Tambahan modal disetor	49,914,943	22	49,914,943	<i>Additional paid-in capital</i>
Penghasilan komprehensif lain				<i>Other comprehensive income</i>
Surplus revaluasi aset tetap	37,562,503	10	43,365,362	<i>Surplus on revaluation of fixed assets</i>
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(2,426,296)	20	(1,380,899)	<i>Remeasurement of defined benefit obligation</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
Ditentukan penggunaannya	100,000		-	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya	154,031,344		135,039,394	<i>Unappropriated</i>
<b>Total Ekuitas</b>	<b>339,182,494</b>		<b>326,938,801</b>	<b>Total Equity</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>500,778,546</b>		<b>451,906,621</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements

PT COMMUNICATION CABLE SYSTEMS INDONESIA Tbk  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN**  
**KOMPRESIF LAIN**  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2020 dan 2019  
 (Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT COMMUNICATION CABLE SYSTEMS INDONESIA Tbk  
**STATEMENTS OF PROFIT AND LOSS AND OTHER**  
**COMPREHENSIVE INCOME**  
 For the Years Ended December 31, 2020 and 2019  
 (Expressed in Thousand Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	31 Des 2020/ <i>Dec 31, 2020</i>	Catatan/ <i>Notes</i>	31 Des 2019/ <i>Dec 31, 2019</i>	
<b>PENDAPATAN NETO</b>	282,013,025	25	381,575,196	<b>NET REVENUE</b>
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>	(205,725,552)	26	(269,484,142)	<b>COST OF REVENUE</b>
<b>LABA BRUTO</b>	<u>76,287,473</u>		<u>112,091,055</u>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan	(5,170,861)	27	(6,541,496)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(35,443,522)	28	(29,580,084)	<i>General dan administrative expenses</i>
Beban keuangan	(3,594,884)	29	(2,621,425)	<i>Financial costs</i>
Pendapatan lain-lain, neto	3,100,281	30	1,029,303	<i>Other income, net</i>
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	<u><b>35,178,487</b></u>		<u><b>74,377,353</b></u>	<b>INCOME BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK, NETO</b>				<b>TAX EXPENSES, NET</b>
Pajak kini	(7,156,277)	17c	(19,107,734)	<i>Current tax</i>
Pajak tangguhan	500,942	17d	252,377	<i>Deferred tax</i>
Total beban pajak, neto	<u>(6,655,335)</u>		<u>(18,855,357)</u>	<i>Total tax expenses, net</i>
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	<b>28,523,152</b>		<b>55,521,996</b>	<b>NET INCOME CURRENT YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items that will not be reclassified to profit or loss:</i>
- Surplus revaluasi aset tetap	-	10	9,208,470	<i>Surplus on revaluation of fixed assets -</i>
- Penyusutan aset tetap revaluasian	(5,802,859)	10	(5,322,879)	<i>Depreciation of revaluated fixed assets -</i>
- Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(1,232,696)	20	(1,595,197)	<i>Remeasurement of defined benefit obligation -</i>
- Pajak penghasilan terkait	187,299	17d	398,799	<i>Income tax to this related item -</i>
Total penghasilan kompresif lain	<u>(6,848,256)</u>		<u>2,689,193</u>	<i>Total other comprehensive income</i>
<b>TOTAL LABA KOMPRESIF TAHUN BERJALAN</b>	<u><b>21,674,896</b></u>		<u><b>58,211,189</b></u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME CURRENT YEAR</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>	<u><b>0.03</b></u>	24	<u><b>0.06</b></u>	<b>BASIC EARNINGS PER ORDINARY SHARE</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements



PT COMMUNICATION CABLE SYSTEMS INDONESIA Tbk  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2020 dan 2019  
 (Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT COMMUNICATION CABLE SYSTEMS INDONESIA Tbk  
**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**  
 For the Years Ended December 31, 2020 and 2019  
 (Expressed in Thousand Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	Modal Disetor/ Paid-in Capital	Tambahannya Additional Paid-in Capital	Saldo Laba (Retained Earning)		Pengaruh Kembali atas Program Imbalan Pasti/ Remeasurement of Defined Benefit Obligation	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	Surplus Revaluasi Aset Tetap/ Surplus on Revaluation of Fixed Assets	Total Ekuitas/ Total Equity	
				Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated					
Saldo per 31 Desember 2018		80,000,000	24,378,060	-	79,517,398	(184,501)	39,479,771	223,190,728		Balance as of December 31, 2018
Tambahan modal disetor	22	20,000,000	-	-	-	-	-	20,000,000		Additional paid-in capital
Agio saham	22	-	25,536,883	-	-	-	-	25,536,883		Share premium
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	55,521,996	-	-	55,521,996		Net income current year
Surplus revaluasi	10	-	-	-	-	-	9,208,470	9,208,470		Surplus on revaluation
Penyusutan atas aset tetap revaluasian	10	-	-	-	-	-	(5,322,879)	(5,322,879)		Depreciation on revaluation of fixed assets
Kerugian aktuarial - imbalan kerja	20	-	-	-	-	(1,196,398)	-	(1,196,398)		Actuarial loss - employee benefit
<b>Saldo per 31 Desember 2019</b>		<b>100,000,000</b>	<b>49,914,943</b>	<b>-</b>	<b>135,039,394</b>	<b>(1,380,899)</b>	<b>43,365,362</b>	<b>326,938,801</b>		<b>Balance as of December 31, 2019</b>
Dampak penerapan awal PSAK 71	5, 17d	-	-	-	(1,931,202)	-	-	(1,931,202)		Impact of initial application of PSAK 71
<b>Saldo per 1 Januari 2020</b>		<b>100,000,000</b>	<b>49,914,943</b>	<b>-</b>	<b>133,108,192</b>	<b>(1,380,899)</b>	<b>43,365,362</b>	<b>325,007,598</b>		<b>Balance as of January 1, 2020</b>
Tambahan modal disetor	22	-	-	-	-	-	-	-		Additional paid-in capital
Agio saham	22	-	-	-	-	-	-	-		Share premium
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	28,523,152	-	-	28,523,152		Net income current year
Surplus revaluasi	10	-	-	-	-	-	-	-		Surplus on revaluation
Penyusutan atas aset tetap revaluasian	10	-	-	-	-	-	(5,802,859)	(5,802,859)		Depreciation on revaluation of fixed assets
Dividen kas	23	-	-	-	(7,500,000)	-	-	(7,500,000)		Cash dividend
Cadangan laba		-	-	100,000	(100,000)	-	-	-		Appropriation for general reserve
Kerugian aktuarial - imbalan kerja	20	-	-	-	-	(1,045,398)	-	(1,045,398)		Actuarial loss - employee benefit
<b>Saldo per 31 Desember 2020</b>		<b>100,000,000</b>	<b>49,914,943</b>	<b>100,000</b>	<b>154,031,344</b>	<b>(2,426,296)</b>	<b>37,562,503</b>	<b>339,182,494</b>		<b>Balance as of December 31, 2020</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements

**PT COMMUNICATION CABLE SYSTEMS INDONESIA Tbk**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2020 dan 2019**  
**(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT COMMUNICATION CABLE SYSTEMS INDONESIA Tbk**  
**STATEMENTS OF CASH FLOWS**  
**For the Years Ended December 31, 2020 and 2019**  
**(Expressed in Thousand Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	31 Des 2020/ <i>Dec 31, 2020</i>	Catatan/ <i>Notes</i>	31 Des 2019/ <i>Dec 31, 2019</i>	
<b>Arus kas dari aktivitas operasi</b>				<b>Cash flow from operating activities</b>
Penerimaan dari pelanggan	310,730,994		372,644,308	<i>Receipts from customers</i>
Pembayaran kepada pemasok dan usaha lain-lain	(208,883,404)		(278,182,881)	<i>Payment to suppliers and other operating expenses</i>
Pembayaran kepada direksi dan karyawan	(45,176,069)		(42,627,546)	<i>Payment to directors and employees</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(12,180,268)		(23,277,962)	<i>Payment of income tax</i>
Arus kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	<b>44,491,253</b>		<b>28,555,919</b>	<i>Net cash flows provided by operating activities</i>
<b>Arus kas dari aktivitas investasi</b>				<b>Cash flows from investing activities</b>
Hasil penjualan aset tetap	-	10	28,723	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Perolehan aset tetap	(34,402,750)	10	(38,814,276)	<i>Payment to acquire fixed assets</i>
Perolehan aset takberwujud	-	11	-	<i>Payment to acquire intangible assets</i>
Penarikan investasi sementara	-		823,406	<i>Withdraw of temporary investment</i>
Penerimaan bunga	3,103,305	30	1,536,896	<i>Interest received</i>
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	<b>(31,299,445)</b>		<b>(36,425,252)</b>	<i>Net cash flows used in investing activities</i>
<b>Arus kas dari aktivitas pendanaan</b>				<b>Cash flows from financing activities</b>
Hasil penerbitan saham biasa	-		45,536,883	<i>Proceeds from issue of ordinary shares</i>
Pembayaran dividen tunai	(7,500,000)		-	<i>Cash dividends</i>
Perolehan dari pinjaman bank jangka pendek	31,099,969		-	<i>Proceeds from short-term bank loans</i>
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	(10,000,000)		-	<i>Payments of short-term bank loans</i>
Perolehan dari pinjaman bank jangka panjang	4,500,000		28,300,000	<i>Proceeds from long-term bank loans</i>
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang	(10,897,653)		(10,488,896)	<i>Payments of long-term bank loans</i>
Perolehan dari liabilitas sewa pembiayaan	3,550,493		-	<i>Proceeds from finance lease liabilities</i>
Pembayaran utang jangka panjang lainnya	-		(103,048)	<i>Payments of other long-term installment payable</i>
Pembayaran beban keuangan	(3,594,884)	29	(2,621,425)	<i>Payment of financial costs</i>
Arus kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan	<b>7,157,925</b>		<b>60,623,514</b>	<i>Net cash flows provided by financing activities</i>
Kenaikan neto kas dan setara kas	20,349,733		52,754,181	<i>Net increase in cash and cash equivalents</i>
Kas dan setara kas pada awal tahun	79,853,218	4	27,099,037	<i>Cash and cash equivalent at the beginning of year</i>
<b>Kas dan setara kas pada akhir tahun</b>	<b>100,202,951</b>	<b>4</b>	<b>79,853,218</b>	<b>Cash and cash equivalents at the end of year</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements

1. UMUM

a. Pendirian Entitas dan Informasi Umum

PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk (Entitas) didirikan berdasarkan berdasarkan akta No. 66 dari Trisnawati Mulia, S.H., tanggal 11 Oktober 1995. Anggaran Dasar ini disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No C2-13687.HT.01.01.TH. 95 tanggal 26 Oktober 1995 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 5, Tambahan No. 741 tanggal 16 Januari 1996.

Anggaran Dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dengan Akta Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.kn. No. 44 tanggal 18 Juni 2019, pemegang saham Entitas menyetujui meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 80.000.000.000 (nilai penuh) menjadi sebesar Rp 100.000.000.000 (nilai penuh), yang akan ditawarkan kepada masyarakat melalui Penawaran Umum Perdana.

Kegiatan utama Entitas adalah memproduksi dan menjual kabel fiber optik telekomunikasi. Kantor pusat Entitas berlokasi di Grand Slipi Tower Lt. 45 Unit FGHJK, Jakarta dan lokasi pabrik di Krakatau Industrial Estate, Cilegon Region, Banten. Entitas mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996.

Pemegang saham Entitas adalah:

- PT Grahatama Kreasibaru – 39,22%
- PT Saptadaya Bumitama Persada – 20,39%
- Ibu Mieke Santosa – 20,39%
- Masyarakat – 20,00%

Pemegang Saham Mayoritas dari PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk, adalah PT Grahatama Kreasibaru (39,22%), PT Saptadaya Bumitama Persada (20,39%), dan Ibu Mieke Santosa (20,39%).

b. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 18 Juni 2019, Entitas memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-P-00128/BEI.PP1/06/2019 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana sebanyak 200.000.000 saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham. Seluruh saham yang diterbitkan Perseroan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Juni 2019 dengan harga penawaran sebesar Rp 250 (nilai penuh) per lembar saham.

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dengan Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn, No. 96 tanggal 18 Juni 2020 (2019: Akta Notaris No. 11 tanggal 4 Maret 2019), susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Entitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

a. The Entity's Establishment and General Information

*PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk (the Entity) was established based on the Notarial Deed No. 66 of Trisnawati Mulia, S.H., dated October 11, 1995. The Articles of Association was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No C2-13687.HT.01.01.TH. 95 dated October 26, 1995 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 5, Supplementary No. 741 dated January 16, 1996.*

*The Entity's Articles of Association had been amended several times, the latest amendment was made by Notarial Deed Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn. No. 44 dated June 18, 2019, the shareholders of the Entity agreed on the increasing issued and paid-up capital from Rp 80,000,000,000 (full amount) to become Rp 100,000,000,000 (full amount) through Initial Public Offering to the public.*

*The Entity is mainly engaged to manufacture and sell fiber optic telecommunication cable. The Entity's head office is located at Grand Slipi Tower 45th Floor Unit FGHJK, Jakarta, and its plant site is located in Krakatau Industrial Estate, Cilegon Region, Banten. The Entity commenced its commercial operations in 1996.*

*Entity's Shareholders are:*

- PT Grahatama Kreasibaru – 39.22%
- PT Saptadaya Bumitama Persada – 20.39%
- Mrs Mieke Santosa – 20.39%
- Public – 20.00%

*The majority shareholder's of PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk are PT Grahatama Kreasibaru (39,22%), PT Saptadaya Bumitama Persada (20,39%), and Mrs Mieke Santosa (20,39%).*

b. Public Offering of Shares of the Entity

*On June 18, 2019, the Entity obtained the Effective Statement from PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-P-00128/BEI.PP1/06/2019 for the Entity's Initial Public Offering of 200,000,000 shares to the public of Rp 100 (full amount) par value per share. All of the Entity's issued shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on June 18, 2019 at the offering price of Rp 250 (full amount) per share.*

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

*Based on Notarial of the Extraordinary General Meeting of Shareholder by Deed No. 96 dated June 18, 2020 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn (2019: Notarial Deed No. 11 dated March 4, 2019), the composition of Board Commissioners and Directors as of December 31, 2020 and 2019:*

1. **UMUM** (Lanjutan)

c. **Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan** (Lanjutan)

	31 Des 2020/Dec 31, 2020
<b>Dewan Komisaris:</b>	
Presiden Komisaris	Mr. Ir. Adi Tanuarto
Komisaris	Mrs. Amelia Gozali
Komisaris	-
Komisaris Independen	Mr. Petrus Sartono
Komisaris Independen	Mr. Drs. Triana Mulyatsa
Komisaris Independen	Mr. Bambang Rahardja Burhan
<b>Dewan Direksi:</b>	
Presiden Direktur	Mr. Peter Djatmiko
Direktur	Mr. Sudarno Khou
Direktur	Mr. Anang Pratikno
Direktur	Ms. Apolonia Irwina Gunawan
Direktur	Mr. Adi Susatio
Direktur	Mr. Ren Yi Newton Djatmiko
Direktur	Mr. Harris Kristanto Gozali

Komite Audit Entitas yang dibentuk pada tanggal 5 Maret 2019. Susunan Komite Audit Entitas pada 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

**Komite Audit:**

Ketua	Mr. Petrus Sartono
Anggota	Mr. Drs. Triana Mulyatsa Mrs. Mike Linggawati

Jumlah karyawan tetap Entitas pada tanggal 31 Desember 2020 sebanyak 154 orang (31 Desember 2019: 141 orang).

d. **Penerbitan Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk diselesaikan dan diterbitkan oleh manajemen Entitas pada tanggal 31 Maret 2021.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

Kebijakan akuntansi utama yang mendasari masing-masing kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. **Pernyataan Kepatuhan**

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perseroan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP-347/BL/2012. Peraturan tersebut sekarang merupakan regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), yang diterapkan secara konsisten dari tahun sebelumnya.

1. **GENERAL** (Continued)

c. **Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees** (Continued)

	31 Des 2019/Dec 31, 2019	
		<b>Board of Commissioners:</b>
Mr. Ir. Adi Tanuarto	Mr. Ir. Adi Tanuarto	President Commissioner
Mrs. Amelia Gozali	Mrs. Amelia Gozali	Commissioner
Mr. John Fernandus Agusalam	Mr. John Fernandus Agusalam	Commissioner
Mr. Petrus Sartono	Mr. Petrus Sartono	Independent Commissioner
Mr. Drs. Triana Mulyatsa	Mr. Drs. Triana Mulyatsa	Independent Commissioner
-	-	Independent Commissioner
		<b>Board of Directors:</b>
Mr. Peter Djatmiko	Mr. Peter Djatmiko	President Director
Mr. Sudarno Khou	Mr. Sudarno Khou	Director
Mr. Anang Pratikno	Mr. Anang Pratikno	Director
Ms. Apolonia Irwina Gunawan	Ms. Apolonia Irwina Gunawan	Director
Mr. Adi Susatio	Mr. Adi Susatio	Director
-	-	Director
-	-	Director

The Entity's Audit Committee was established on March 5, 2019. The composition of the Entity's Audit Committee as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

**Audit Committee:**

Chairman
Members

Total permanent employees of the Entity as of December 31, 2020 were 154 people (December 31, 2019: 141 people).

d. **Issue the Financial Statements**

The Financial Statements of PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk were completed and issued by the Entity's management on March 31, 2021.

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

The significant accounting policies that underlie each of the accounting policies applied in the preparation the financial statements are set out below:

a. **Statement of Compliance**

Presented below are the principal accounting policies applied in the preparation of the financial statements of the Company in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which comprise of Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by Institute of Indonesian Chartered Accountant and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK")'s Regulation No. VIII.G.7 regarding the Presentations and Disclosures of Financial Statements of listed entity, enclosed in the decision letter No. KEP-347/BL/2012. The regulation is now a regulation under Indonesian Financial Services Authority ("OJK"), which consistently implemented from the previous year.



2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas, aset tetap tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi, dan beberapa akun disajikan dengan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang.

**Mata uang Fungsional dan Penyajian**

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap Entitas diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana Entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Entitas.

Angka-angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

c. Amandemen atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK)

Pada tanggal 1 Januari 2020, Entitas menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Entitas telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan dari perubahan standar dan interpretasi akuntansi atas standar akuntansi berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020, dan relevan bagi Entitas namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Entitas dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan tahun berjalan:

- Amandemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amandemen PSAK 62 "Kontrak Asuransi tentang Menerapkan PSAK 71 Instrumen Keuangan dengan PSAK 62 Kontrak Asuransi"
- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan" dan PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan"
- Penyesuaian Tahunan PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan"
- Amandemen PSAK 15 - Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama "Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Basis for Preparation of the Financial Statement

The financial statements have been prepared on accrual basis and using the historical cost basis of accounting, except for statements of cash flows, certain fixed assets that are measured at revalued amounts and certain accounts which are measured on the other basis as described in each related accounting policy.

The statements of cash flows are prepared using the direct method, by classified into operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and deposits with original maturities of 3 (three) months or less.

**Functional and Presentation Currency**

Items included in the financial statements of each of the Entity are measured using the currency of the primary economic environment in which the Entity operates (the "functional currency"). The financial statements are presented in Rupiah, which is the Entity's functional and presentation currency.

Figures in the financial statements are rounded in thousands of Rupiah, unless otherwise stated.

c. The Amendments to the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards (ISAK)

On January 1, 2020, the Entity adopted new and revised Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("IFAS") that are mandatory for application from that date. Changes to the Entity's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The application of the following revised accounting standards and interpretation of the accounting standards, which are effective from 1 January 2020 and relevant for Entity, but did not result in substantial changes to the Entity's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current year financial statements:

- Amendment to PSAK 15 "Investment in Associates and Joint Venture"
- Amendments to PSAK 62 "Insurance Contract on Applying PSAK 71 Financial Instruments with PSAK 62 Insurance Contract"
- Amendment to PSAK 1 "Presentation of Financial Statements" and PSAK 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- Annual Improvement to PSAK 1 "Presentation of Financial Statements"
- Amendments to PSAK 15 - Investments in Joint Associates and Joint Ventures "Long-term Interests in Associates and Joint Ventures"

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

c. Amandemen atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) (Lanjutan)

- Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan: Fitur Pembayaran di Muka dengan Kompensasi Negatif"
- ISAK 36 "Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak Atas Tanah dalam PSAK 16 – Aset Tetap dan PSAK 73 – Sewa"

Penerapan dari perubahan standar dan interpretasi akuntansi atas standar akuntansi berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020, dan relevan bagi Entitas dan menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Entitas dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan tahun berjalan:

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan"
- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK 73 "Sewa"

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Entitas menerapkan PSAK 71 "Instrumen Keuangan", yang mensyaratkan untuk piutang usaha, Entitas menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang disyaratkan oleh PSAK 71 yang mengharuskan penggunaan provisi kerugian ekspektasian seumur hidup untuk semua piutang usaha. Hal tersebut menyebabkan kenaikan cadangan penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp 2.574.936 dengan dampak pajak sebesar Rp 643.734 yang diakui sebagai penyesuaian atas saldo laba pada 1 Januari 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. The Amendments to the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards (ISAK) (Continued)

- Amendments to PSAK 71 "Financial Instruments": Prepayment Features with Negative Compensation"
- ISAK 36 "Interpretation of the Interaction between the Provisions Regarding Land Rights in PSAK 16 – Fixed Assets and PSAK 73 – Leases"

The application of the following revised accounting standards and interpretation of the accounting standards, which are effective from 1 January 2020 and relevant for Entity, and result in substantial changes to the Entity's accounting policies and have material effect on the amounts reported for the current year financial statements:

- PSAK 71 "Financial Instruments"
- PSAK 72 "Revenue from Contracts with Customers"
- PSAK 73 "Leases"

Since January 1, 2020, the Entity has applied PSAK 71 "Financial Instruments", which set for accounts receivable, the Entity applies the simplified approach to provide for expected credit losses prescribed by PSAK 71 which requires the use of lifetime expected loss provision of all trade receivables. This increased the provision for impairment of accounts receivable by Rp 2,574,936 with tax impact of Rp 643,734 which were recognised as an adjustment to the retained earnings as of 1 January 2020.

	Saldo Laba Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated Retained Earnings	
Saldo 31 Desember 2019	135,039,394	<i>Balance as at 31 December 2019</i>
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK 71:		<i>Opening balance adjustment upon initial application of PSAK 71:</i>
Piutang usaha:		<i>Accounts receivables:</i>
- Kenaikan pada cadangan penurunan nilai piutang	(2,574,936)	<i>Increase in provision for impairment of receivables -</i>
Dampak pajak terkait	643,734	<i>Related tax impact</i>
	<u>(1,931,202)</u>	
Saldo 1 Januari 2020 setelah penyesuaian PSAK 71	<u><b>133,108,192</b></u>	<i>Balance as at 1 January 2020 after adjustment of PSAK 71</i>

Tabel berikut menunjukkan saldo beberapa pos-pos laporan posisi keuangan untuk saldo awal 1 Januari 2020 setelah penerapan PSAK 71 "Instrumen Keuangan".

The following table shows the balance of several items on financial position for the opening balance 1 January 2020 after the application of PSAK 71 "Financial Instruments".

	Saldo 31 Des 2019/ Balance as of Dec 31, 2019	Penyesuaian PSAK 71/ PSAK 71 Adjustment	Saldo 1 Jan 2020/ Balance as of Jan 1, 2020	
Laporan Posisi Keuangan				<i>Statement of Financial Position</i>
Piutang usaha	52,871,748	-	52,871,748	<i>Accounts receivable</i>
Cadangan penurunan nilai piutang	(1,194,516)	(2,574,936)	(3,769,452)	<i>Allowance for impairment of receivables</i>
	<u>51,677,232</u>	<u>(2,574,936)</u>	<u>49,102,296</u>	
Aset pajak tangguhan	1,072,346	643,734	1,716,080	<i>Deferred tax assets</i>
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	135,039,394	(1,931,202)	133,108,192	<i>Unappropriated retained earnings</i>

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

c. Amandemen atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) (Lanjutan)

Atas penerapan PSAK 71 "Instrumen Keuangan", secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, Entitas tidak menyajikan kembali angka-angka komparatif untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diizinkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar.

Standar baru dan amandemen standar yang telah diterbitkan dan relevan bagi Entitas, yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022 dan 1 Januari 2023 dan belum diterapkan secara dini oleh Entitas, adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan"
- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan"

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan, Entitas sedang mempertimbangkan implikasi dari penerapan standar tersebut terhadap laporan keuangan.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

e. Penjabaran Mata Uang Asing

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba dan rugi tahun berjalan.

Kurs yang digunakan pada tanggal laporan posisi keuangan, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, adalah sebagai berikut:

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2019/ Dec 31, 2019	
1 Dolar AS	14,105	13,901	US Dollar 1
1 Euro	17,330	15,589	Euro 1
1 Dolar Sin	10,644	10,321	Sin Dollar 1
1 Malaysia Ringgit	3,492	3,397	Malaysia Ringgit 1
1 China Yuan	2,161	1,991	China Yuan 1

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. The Amendments to the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards (ISAK) (Continued)

For application of PSAK 71 "Financial Instruments", effectively for the financial year beginning 1 January 2020, the Entity has not restated comparatives for the previous reporting period as permitted under the specific transition provisions in the standard.

New standards and amendments issued and relevant for the Entity, that are mandatory for the financial year beginning or after 1 January 2022 and 1 January 2023 and have not been early adopted by the Entity, are as follows:

- Amendment to PSAK 57 "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts"
- Amendment to PSAK 1 "Presentation of Financial Statements"

As at the issuance date of these financial statements, the Entity is reviewing the implication of the above standards, to its financial statements.

d. Transactions with Related Parties

The Entity enters into transactions with related parties as defined in PSAK 7 "Related parties Disclosures".

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

e. Foreign Currency Translation

Transactions and Balances

Transactions denominated in foreign currencies are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. Monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the end of the reporting period.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency of monetary assets and liabilities are recognized in the statements of profit and loss current year.

Exchange rates used at the statement of financial position dates, based on the middle rates published by Bank Indonesia were as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

f. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid, yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jangka waktu jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan pada saat penempatan namun dijaminkan, atau dibatasi pencairannya disajikan sebagai "Dana uang dibatasi penggunaannya", dan disajikan sebesar nilai nominal.

Deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan pada saat penempatan disajikan sebagai investasi sementara, dan disajikan sebesar nilai nominal.

g. Piutang Usaha

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Entitas menerapkan PSAK 71 "Instrumen Keuangan", yang mensyaratkan untuk piutang usaha, Entitas menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang disyaratkan oleh PSAK 71 yang mengharuskan penggunaan provisi kerugian ekspektasian seumur hidup untuk semua piutang usaha.

Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, dan kemudian diukur dalam nilai yang diamortisasi setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang.

Penyisihan penurunan nilai piutang dibentuk berdasarkan evaluasi manajemen berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas saldo piutang. Piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai neto yang dapat direalisasikan. Harga perolehan persediaan barang dagang ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya untuk menyelesaikan dan menjual barang yang dihasilkan.

Penyisihan untuk persediaan barang usang dan lambat bergerak ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents included cash on hand, on call deposits and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less, and are not used as guarantee or with restriction in its use.

Time deposits, which are restricted in use, are classified and presented in the statement of financial position are accounted for as "Restricted fund" and presented at nominal value.

Time deposit which maturity date more than three months since its placement are classified as "temporary investment" and presented at nominal value.

g. Accounts Receivable

Since January 1, 2020, the Entity has applied PSAK 71 "Financial Instruments", which set for accounts receivable, the Entity applies the simplified approach to provide for expected credit losses prescribed by PSAK 71 which requires the use of lifetime expected loss provision of all trade receivables.

Accounts receivable are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost, net of allowance for impairment of receivables.

Allowance for impairment of receivables is established based on a review of the collectibility of outstanding amounts. Accounts are written-off as bad debts during the period in which they are determined to be not collectible.

h. Inventories

Finished goods, raw materials and supplies are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the moving average method. The cost of finished goods comprises raw materials, direct labour, other direct costs and related production overheads. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and the estimated selling expenses.

Provision for obsolete and slow moving inventory is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.



2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

j. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan (pengakuan awal) setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai aset. Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap diukur dengan model biaya, kecuali aset tetap tertentu, seperti tanah, bangunan, peralatan dan mesin, yang diukur dengan menggunakan model revaluasi.

Tanah, bangunan, peralatan dan mesin disajikan sebesar nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dihilangkan dengan lawan nilai tercatat bruto dari aset tetap dan nilai tercatat neto setelah dieliminasi disajikan kembali sebesar nilai revaluasi dari aset tetap tersebut.

Revaluasi akan dilakukan dengan keteraturan yang memadai yaitu setiap 3 (tiga) tahun sekali untuk memastikan bahwa nilai wajar dari aset yang dinilai kembali tidak berbeda material dari nilai tercatatnya. dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah, bangunan, mesin dan peralatan diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah, bangunan, mesin dan peralatan dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi tanah, bangunan, peralatan dan mesin yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau pemindahan sebagian sejalan dengan penggunaan aset tersebut oleh Entitas.

Nilai residu, estimasi umur ekonomis dan metode penyusutan aset tetap ditelaah dan disesuaikan jika lebih tepat, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, untuk memastikan bahwa nilai sisa, estimasi umur ekonomis dan metode penyusutan tersebut telah mencerminkan manfaat ekonomi yang diharapkan dari aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost (initial recognition), less accumulated depreciation and impairment losses. The initial cost of fixed assets consists of its purchase price, including non-refundable import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the premises and equipment to its working condition and location for its intended use.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are measured using the cost model, except for certain fixed assets, such as, land, buildings, tools and machineries, which were measured using revaluation model.

Land, buildings, tools and machineries are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net amount is restated to the revalued amount of the fixed assets.

Revaluation is conducted with sufficient regularity every 3 (three) years to ensure that their fair value of a revaluated assets do not differ materially from its carrying amount at the statements of financial position date.

Any revaluation increase arising on the revaluation of land, buildings, machineries and tools are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same assets which was previously recognized in statements of profit or loss and other comprehensive income, in which case the increase is credited to statements of profit or loss and other comprehensive income to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of land, buildings, machineries and tools are charged to statements of profit or loss and other comprehensive income to the extent that it exceeds the balance, if any.

The revaluation surplus of land, buildings, tools and machineries are directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized or when the revalued asset is being depreciated, part of the surplus is being realized as the assets used.

The residual values, useful lives and depreciation methods of fixed assets are reviewed and adjusted as appropriate, at each statement of financial position date, to ensure that they reflect the expected economic benefits derived from these assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Aset Tetap (Lanjutan)

Entitas menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Entitas, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Entitas menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73 "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Entitas menerapkan PSAK 16 "Aset tetap".

Aset tetap lainnya disusutkan sejak aset mulai atau siap digunakan, dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat masing-masing aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Year
Bangunan	20
Kendaraan	4
Perlengkapan	4/8
Peralatan dan mesin	4/8

Tanah dinyatakan pada harga perolehan dan tidak disusutkan. Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal dan biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah, diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, dan biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan; sedangkan renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Nilai tercatat serta akumulasi penyusutan atas aset tetap yang tidak digunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba dan rugi tahun berjalan.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba dan rugi tahun berjalan.

Aset tetap yang dimiliki oleh Entitas digunakan seluruhnya untuk operasional Entitas.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan nilai tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

j. Fixed Assets (Continued)

The Entity analyzes the facts and circumstances for each type of landrights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the landrights do not transfer control of the underlying assets to the Entity, but gives the rights to use the underlying assets, the Entity applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 73 "Lease". If landrights substantially similar to land purchases, the Entity applies PSAK 16 "Property, plant and equipment".

Fixed assets, except land, are depreciated are applied from the date the assets are put into service or when the assets are ready for service, using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

20	Buildings
4	Vehicles
4/8	Equipments
4/8	Tools and machineries

Land is stated at cost and not depreciated. Initial legal costs incurred to obtain legal rights and costs related to renewal of land rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated.

Normal repair and maintenance expenses are charged to the current year statement of profit and loss; while renovation and betterments, which are significant and prolong the useful life of the assets are capitalized to the respective assets. The carrying amount and the related accumulated depreciation of fixed assets which are not utilized anymore or sold, are removed from the related the Entity of assets, and the gains or losses are recognized in the current year statement of profit and loss.

When fixed assets are retired or disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the statement of financial position, and the resulting gains or losses are recognized in the current year statement of profit and loss.

Fixed assets owned by the Entity are solely used for the Entity's operations.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statements of profit or loss in the year the asset is derecognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

j. Aset Tetap (Lanjutan)

**Aset Tetap dalam Pembangunan**

Aset tetap dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan penggunaannya. Penyusutan mulai dibebankan sejak tanggal aset tersebut siap untuk digunakan untuk tujuan penggunaannya.

**Perubahan Estimasi Masa Manfaat Ekonomis**

Pada akhir tahun pelaporan, Entitas melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset, nilai sisa aset, metode penyusutan dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

k. Sewa

**Kebijakan Akuntansi yang Berlaku Sejak 1 Januari 2020**

Entitas telah menerapkan PSAK 73 "Sewa" sejak tanggal 1 Januari 2020.

PSAK 73 menerapkan persyaratan baru atau amandemen sehubungan dengan akuntansi sewa. Standar ini memperkenalkan perubahan signifikan untuk akuntansi lessee dengan menghapus perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan, serta mensyaratkan pengakuan aset hak-guna dan pengakuan liabilitas sewa pada saat dimulainya sewa untuk seluruh sewa, kecuali:

- Sewa dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan dan tidak terdapat opsi beli;
- Sewa atas aset dengan nilai rendah.

Berbeda dengan akuntansi lessee, persyaratan untuk akuntansi lessor sebagian besar tidak berubah. Dampak dari adopsi PSAK 73 pada laporan keuangan dijelaskan di bawah ini.

a. Dampak Definisi Baru dari Sewa

Perubahan utama dari definisi sewa berkaitan dengan konsep pengendalian. PSAK 73 menentukan apakah kontrak mengandung sewa atas dasar jika terdapat aset identifikasi dan lessee memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset selama suatu jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Hal tersebut merupakan perbedaan penentuan kontrak merupakan, atau mengandung sewa berdasarkan PSAK 30 yaitu dengan konsep risiko dan manfaat.

b. Dampak pada Akuntansi Lessee

Entitas menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Entitas mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Fixed Assets (Continued)

**Construction in Progress**

Construction in progress is stated at historical cost and presented as part of fixed assets. The accumulated costs are reclassified to the appropriate fixed asset account when the construction is complete and the asset is ready for its intended use. Depreciation is charged from the date the asset is ready for its intended use.

**Changes in Economic Useful Lives Estimation**

At the end of reporting year, the Entity periodically reviews the useful life of the assets, asset's residual value, depreciation method and the remaining usage expectation based on technical specification.

k. Leases

**Applicable Accounting Policies as of January 1, 2020**

The Entity has applied PSAK 73 "Lease" since 1 January, 2020.

PSAK 73 introduces new or amended requirements with respect to lease accounting. This standard introduces significant changes to lessee accounting by removing the distinction between operating and finance lease, and requiring the recognition of a right-of-use asset and a lease liability at commencement for all leases, except for:

- Leases with a term of less or equal to 12 months and there is no call option;
- Leases of low value assets.

In contrast to lessee accounting, the requirements for lessor accounting have remained largely unchanged. The impact of the adoption of PSAK No. 73 on the financial statements is described below.

a. Impact of the New Definition of a Lease

The major change in definition of a lease mainly relates to the concept of control. PSAK 73 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether identified asset and lessee has the right to control the use of an asset for a period of time in exchange for consideration. This is in contrast to the focus on 'risks and rewards' in PSAK 30.

b. Impact on Lessee Accounting

The Entity applies a single recognition and measurement approach to all leases, except for short-term leases and lowvalue asset leases. The Entity recognized a lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets that represent the right to use the underlying asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

k. Sewa (Lanjutan)

**Kebijakan Akuntansi yang Berlaku Sejak 1 Januari 2020 (Lanjutan)**

Entitas mengakui liabilitas sewa sebesar jumlah pembayaran sewa yang masih harus dibayar hingga akhir masa sewa yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Sedangkan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dibayarkan, biaya pemulihan dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dengan estimasi masa manfaat aset.

Jika kepemilikan aset sewa dialihkan ke Entitas pada akhir masa sewa atau pembayaran sewa mencerminkan pelaksanaan opsi pembelian, penyusutan dihitung menggunakan estimasi masa manfaat ekonomis aset. Aset hak-guna diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK 48 "Penurunan Nilai Aset".

Pada tanggal dimulainya sewa, Entitas mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan yang akan dibayarkan selama masa sewa. Pembayaran sewa termasuk pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dalam jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga termasuk harga eksekusi opsi pembelian yang wajar jika dipastikan akan dilakukan oleh Entitas dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Entitas mengeksekusi opsi penghentian sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga diakui sebagai beban pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran terjadi.

Dalam menghitung nilai kini dari pembayaran sewa, Entitas menggunakan suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal dimulainya sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan. Setelah tanggal dimulainya sewa, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan penambahan bunga dan dikurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

Sewa jangka pendek (dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan) dan sewa aset bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak menerapkan prinsip-prinsip pengakuan yang ditentukan oleh PSAK 73 akan diperlakukan sama dengan sewa operasi pada PSAK 30. Entitas akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Beban ini dicatat pada beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Leases (Continued)

**Applicable Accounting Policies as of January 1, 2020 (Continued)**

The Entity recognized lease liabilities at the amount of lease payments accrued to the end of the lease term which were discounted using the incremental borrowing rate. While, the right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs paid, restoration costs and lease payments on or before the start date of the lease, less lease incentives received. Right-of-use are depreciated using the straight-line method over the shorter period between the lease term and the estimated useful life of the asset.

If the ownership of lease asset is transferred to the Entity at the end of the lease term or the lease payments reflect the exercise of the purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the assets. Right-of-use assets are tested for impairment in accordance with PSAK 48 "Impairment of Assets".

On the initial of lease date, the Entity recognized lease liabilities which were measured at the present value of future lease payments that will be paid over the lease term. Lease payments include fixed payments (including substantially fixed payments), less lease incentive receivables, variable lease payments that depends on index or interest rate, and the expected amount to be paid in a residual value guarantee. Lease payments also include the reasonable exercise price for the purchase option if it is determined to be made by the Entity and the payment of a penalty to terminate the lease, if the lease term reflects the Entity exercising the lease termination option. Variable lease payments that are not dependent on an index or interest rate are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Entity uses the lessee incremental borrowing rate at the inception date of the lease since the interest rate implicit in the lease cannot be determined. After the inception date of the lease, the amount of the lease liability is increased to reflect the interest increase and less lease payments made. Furthermore, the lease liabilities carrying amount is remeasured if there are modifications, changes in term of the lease, lease payments, or the valuation of the option to purchase the underlying asset.

Short-term leases (with term of less or equal to 12 months) and leases of low-value assets, and elements of those leases, partially or entirely not applying the recognition principles stipulated by PSAK 73 will be treated the same as operating leases in PSAK 30. The Entity will recognized these lease payments on a straight-line basis during the lease period in the statement of profit or loss and other comprehensive income. This expense is recorded under general and administrative expenses in profit or loss.



2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

k. Sewa (Lanjutan)

**Kebijakan Akuntansi yang Berlaku Sejak 1 Januari 2020 (Lanjutan)**

Penerapan pencatatan PSAK 73 berlaku untuk seluruh sewa (kecuali sebagaimana yang disebutkan sebelumnya), yaitu sebagai berikut:

- a. Menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari aset tetap dan liabilitas sewa disajikan sebagai liabilitas pembiayaan dalam laporan posisi keuangan, yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan;
- b. Mencatat penyusutan aset hak-guna dan bunga atas liabilitas sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif; dan
- c. Memisahkan jumlah total pembayaran ke bagian pokok (disajikan dalam kegiatan pendanaan) dan bunga (disajikan dalam kegiatan operasional) dalam laporan arus kas.

**Kebijakan Akuntansi yang Berlaku Sebelum 1 Januari 2020**

Berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2011) "Sewa", penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa didasarkan atas substansi dari perjanjian tersebut pada penetapan awal. Perjanjian tersebut ditelaah apakah pemenuhannya bergantung pada penggunaan suatu aset atau aset-aset tertentu secara spesifik atau perjanjian mengalihkan hak untuk menggunakan aset atau aset-aset, walaupun hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit dalam perjanjian.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke laba rugi tahun berjalan.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewa pembiayaan disusutkan selama estimasi umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewa pembiayaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewa pembiayaan dan periode masa sewa.

l. Aset Takberwujud

**Sertifikasi dan Lisensi**

Sertifikasi dan lisensi dicatat berdasarkan historical cost. Sertifikasi dan lisensi memiliki masa manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan biaya sertifikasi dan lisensi selama periode hak atas sertifikasi dan lisensi produk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Leases (Continued)

**Applicable Accounting Policies as of January 1, 2020 (Continued)**

The recording of implementation of PSAK 73 is applied for all leases (except as stated earlier), as follows:

- a. Presents right-of-use assets as part of fixed assets and lease liabilities presented as part of finance lease in the statement of financial position which are measured at the present value of the future lease payments;
- b. Records depreciation of right-of-use assets and interest on lease liabilities in the statement of profit or loss and other comprehensive income; and
- c. Separates the total amount of cash paid within operating activities in the statement of cash flows.

**Applicable Accounting Policies Before January 1, 2020**

Under PSAK 30 (Revised 2011) "Lease", the determination of whether an agreement is, or contains a lease is based on the substance of the agreement at the inception date. Those agreements are assessed whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets or an agreement to transfer the right to use the asset or assets, even though the right is not explicitly stated in the agreement.

A lease is classified as finance leases if it transfers substantially all the risks and rewards of the ownership of lease assets. Such leases are capitalized at the fair value of the leased assets or, the present value of the minimum lease payments if the present value is lower than fair value. Lease payment is apportioned between the finance charge and the reduction of the outstanding liability, such as to produce a constant periodic interest rate on the liabilities balance. Finance charges are charged directly to current year's profit or loss.

If there is certainty that lessee will obtain ownership by the end of the lease term, finance lease assets are depreciated over the estimated useful life of the assets. If there is no uncertainty that lessee will obtain ownership by the end of the lease term, so finance lease will be depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term.

l. Intangible Assets

**Certification and Licenses**

Certification and licenses are shown at historical cost. Certification and licenses have a definite useful life and are carried at cost less accumulated amortization. Amortization is calculated using the straight-line method to allocate the cost of certification and licenses over the legal term of the certification and licenses of the products.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

l. Aset Takberwujud (Lanjutan)

**Perangkat Lunak Komputer**

Perolehan Lisensi perangkat lunak komputer dikapitalisasi sebesar biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan membuat penggunaan software tertentu. Biaya ini diamortisasi selama estimasi masa manfaatnya (4 tahun).

Biaya pengembangan dan pemeliharaan program software komputer diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Entitas mengakui rugi penurunan nilai aset apabila taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari suatu aset lebih rendah dari nilai tercatatnya. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Entitas melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi pemulihan penurunan nilai. Pemulihan penurunan nilai diakui sebagai laba pada periode terjadinya pemulihan.

n. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham dikurangkan dari akun Tambahan Modal Disetor dalam laporan posisi keuangan.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

**Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020**

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perseroan melakukan penerapan PSAK 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Entitas membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

l. *Intangible Assets* (Continued)

**Computer Software**

*Acquired computer software licenses are capitalized on the basis of the costs incurred to acquire and bring to use the specific software. These costs are amortized over their estimated useful lives (4 years).*

*Costs associated with developing or maintaining computer software programmes are recognized as an expense as incurred.*

m. **Impairment of Non-Financial Assets**

*Entity recognizes loss on impairment assets whenever carrying amount may not be recoverable. At each statement of financial position date, Entity review to determine for possible reversal. Reversal on impairment loss for assets are recognized as income at the date at which the impairment was reversed.*

n. **Share Issuance Costs**

*Share issuance costs are directly deducted from the Additional Paid-in Capital account in the statement of financial position.*

o. **Revenue and Expense Recognition**

**Applicable accounting policies as of January 1, 2020**

Revenue from contracts with customers

*From 1 January 2020, the Company has applied PSAK 72, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:*

1. *Identify contract(s) with a customer.*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
3. *Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Entity estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan (Lanjutan)

5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, yakni:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Entitas memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha" dan liabilitas kontrak disajikan dalam "Pendapatan tangguhan".

Kriteria spesifik berikut ini juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

Entitas bergerak dalam bisnis produksi dan penjualan kabel fiber optik dan pipa telekomunikasi. Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan diakui pada saat kepemilikan barang dialihkan kepada pelanggan dengan jumlah yang menggambarkan imbalan yang diharapkan Entitas sebagai imbalan atas barang tersebut. Entitas secara umum menyimpulkan bahwa hal yang utama adalah dalam perjanjian pendapatannya.

Pendapatan dari penjualan diakui pada saat kepemilikan aset dialihkan kepada pelanggan, umumnya pada saat penyerahan barang di lokasi pelanggan. Jangka waktu kredit normal adalah 30 hari setelah pengiriman.

Pendapatan dari jasa diakui pada saat jasa diserahkan atau secara signifikan diberikan dan manfaat jasa tersebut telah dinikmati oleh pelanggan. Jangka waktu kredit normal adalah 30 hari setelah jasa diserahkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Revenue and Expense Recognition (Continued)

Revenue from contracts with customers (Continued)

5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Entity selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied.

Payment of the transaction price is differ for each contracts. A contract asset is recognised once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognised once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied. Contract assets are presented under "Trade receivables" and contract liabilities are presented under "Deferred revenue".

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognised.

The Entity is in the business of producing and selling fiber optic cable & telecommunication pipe. Revenue from contracts with customers is recognised when control of the goods are transferred to the customer at an amount that reflects the consideration to which the Entity expects to be entitled in exchange for those goods. The Entity has generally concluded that it is the principal in its revenue arrangements, except for the procurement services below.

Revenue from sales is recognised at the point in time when control of the asset is transferred to the customer, generally on delivery of the goods at the customer's location. The normal credit term is 30 days upon delivery.

Revenues from services are recognized when the services are rendered or significantly provided and the benefits have been received by the customers. The normal credit term is 30 days upon services are rendered.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

o. Revenue and Expense Recognition (Continued)

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan (Lanjutan)

Revenue from contracts with customers (Continued)

<u>Pendapatan/Revenue</u>	<u>Kebijakan Akuntansi Berlaku 1 Januari 2020/ Accounting Policies As of January 1, 2020</u>	<u>Kebijakan Akuntansi Sebelum 1 Januari 2020/ Accounting Policies Before January 1, 2020</u>
Penjualan kabel faber optik/ <i>Selling of fiber optic</i>	<p>Pendapatan dari penjualan fiber optik diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah berpindah kepada pelanggan.</p> <p><i>Revenue from the sales of fiber optic is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have been transferred to the customers.</i></p> <p>Pendapatan yang diterima dimuka dicatat sebagai pendapatan tangguhan dan diakui sebagai pendapatan pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah berpindah kepada pelanggan.</p> <p><i>When unearned revenue is received, the amounts received are recorded as deferred revenue and recognised as revenue when the significant risks and rewards of ownership of the goods have been transferred to the customers.</i></p>	<p>Pendapatan dari penjualan fiber optik diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah berpindah kepada pelanggan.</p> <p><i>Revenue from the sales of fiber optic is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have been transferred to the customers.</i></p> <p>Pendapatan yang diterima dimuka dicatat sebagai pendapatan tangguhan dan diakui sebagai pendapatan pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah berpindah kepada pelanggan.</p> <p><i>When unearned revenue is received, the amounts received are recorded as deferred revenue and recognised as revenue when the significant risks and rewards of ownership of the goods have been transferred to the customers.</i></p>
Penyerahan jasa/ <i>Rendering of services</i>	<p>Pendapatan dari jasa diakui pada saat jasa diserahkan atau secara signifikan diberikan dan manfaat jasa tersebut telah dinikmati oleh pelanggan.</p> <p><i>Revenues from services are recognized when the services are rendered or significantly provided and the benefits have been received by the customers.</i></p> <p>Pendapatan yang diterima dimuka dicatat sebagai pendapatan tangguhan dan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diberikan kepada pelanggan.</p> <p><i>When unearned revenue is received, the amounts received are recorded as deferred revenue and recognised as revenue when the services are provided.</i></p>	<p>Pendapatan dari penjualan fiber optik diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah berpindah kepada pelanggan.</p> <p><i>Revenue from the sales of fiber optic is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have been transferred to the customers.</i></p> <p>Pendapatan yang diterima dimuka dicatat sebagai pendapatan tangguhan dan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diberikan kepada pelanggan.</p> <p><i>Revenue from the sales of fiber optic is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have been transferred to the customers.</i></p>

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

o. Revenue and Expense Recognition (Continued)

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan (Lanjutan)

Revenue from contracts with customers (Continued)

<u>Pendapatan/Revenue</u>	<u>Kebijakan Akuntansi Berlaku 1 Januari 2020/ Accounting Policies As of January 1, 2020</u>	<u>Kebijakan Akuntansi Sebelum 1 Januari 2020/ Accounting Policies Before January 1, 2020</u>
Beban dari kontrak dengan pelanggan dan beban lainnya/ <i>Expenses from contracts with customers and other expenses</i>	Biaya penambahan yang secara langsung berhubungan untuk mendapatkan kontrak ("biaya untuk memperoleh") dan diharapkan dapat dipulihkan, biaya tersebut dengan demikian memenuhi syarat kapitalisasi berdasarkan PSAK 72 dan diakui sebagai "Aset takberwujud". Beban tersebut diamortisasi dengan cara sistematis sejalan dengan penyerahan barang atau jasa yang terkait dengan aset tersebut.	Beban dari kontrak dengan pelanggan diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan metode akrual.

*The incremental costs that directly relate to obtaining a contract ("cost to obtain") and are expected to be recovered are eligible for capitalization under PSAK 72 and recognised as "Intangible assets". Such cost will be amortized on a systematic basis that is consistent with the transfer of the goods or services to which such asset relates.*

*Costs from contract with customers are recognized when they are incurred on an accrual basis.*

p. Pajak Penghasilan

p. Income Tax

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi kecuali untuk item yang langsung diakui di ekuitas, dimana beban pajak yang terkait dengan item tersebut diakui di ekuitas.

*Income tax expense consist of current and deferred tax. Income tax expense is recognized in the statement of income except to the extent it relates to items recognized directly in the shareholders' equity, in which case it is recognized in shareholders' equity.*

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan taksiran laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku, atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

*Current tax is determined based on the estimated taxable income for the year that is calculated based on the applicable tax rates, or that has been substantially effective at the report date.*

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa yang akan datang.

*Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.*

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

*Deferred tax is accounted for using the current tax tariff or substantially applicable at the statement of financial position date.*

Amandemen terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

*Amendments to taxation obligations are recorded when an assesment is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

q. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

r. Imbalan Kerja

**Imbalan Kerja Jangka Pendek**

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tidak terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

**Imbalan Pascakerja**

Imbalan pascakerja merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Entitas sehubungan dengan imbalan kerja ini. Perhitungan liabilitas imbalan pascakerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk Obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang Rupiah, sama dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan, dan yang memiliki jangka waktu yang mendekati jangka waktu liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Entitas mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban imbalan pasti. Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan pada ekuitas dalam laporan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya.

s. Laba per Saham Dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Borrowing

*Borrowings are recognized initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently stated at amortized cost.*

*Any difference between the proceeds (net of transaction cost) and the redemption value is recognized in the statements of profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest rate method.*

r. Employee Benefits

**Short-term Employee Benefits**

*Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability net after deducting any amount already paid in the statement of financial position, and as an expense in the profit and loss.*

**Post-employment Benefits**

*Long-term employee benefit liability represents post-employment benefits to its employees in accordance with Manpower Law No.13/2003. The Entity has not set aside fund related to the employee benefit. The defined benefits obligation was calculated using Projected Unit Credit method.*

*The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate Bonds) that are denominated in Rupiah, in which the benefits will be paid, and that have terms of maturity approximating to the terms of the related pension liability.*

*Past-service costs are recognized immediately in the statement of profit or loss current year.*

*The Entity recognized gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan when the curtailment or settlement occurs. The gain or loss on a curtailment or settlement comprises change in the present value of the defined obligation and any related actuarial gains and losses. Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in statement of other comprehensive income in the period in which they arise.*

s. Basic Earnings per Share

*Basic earnings per share is calculated by dividing net income by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the reporting period.*



2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Aset Keuangan

t. Financial Assets

(i) Klasifikasi

(i) Classification

**Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020**

**Applicable accounting policies as of January 1, 2020**

Entitas mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

The Entity classifies its financial assets according to the following categories at initial recognition:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

- Financial assets measured at fair value through profit or loss;
- Financial assets measured at fair value through other comprehensive income;
- Financial assets measured at amortized cost.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

Financial assets are measured at amortized cost if they meet the following conditions:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

- Financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flow; and
- The contractual terms of the financial asset provide rights on a certain date for cash flow obtained solely from payment of principal and interest (SPPI) on the principal amount owed.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if they meet the following conditions:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

- Financial assets are managed in a business model that aims to obtain contractual cash flow and sell financial assets; and
- The contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

**Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020**

**Applicable accounting policies before January 1, 2020**

Entitas mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

The Entity classifies its financial assets according to the following categories at initial recognition:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan
- Pinjaman yang diberikan dan piutang;
- Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo;
- Aset keuangan tersedia untuk dijual.

- Financial assets at fair value through profit or loss, which has 2 (two) subclassifications, i.e. financial assets designated as
- Loans and receivables;
- Held-to-maturity financial assets;
- Available-for-sale financial assets.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Financial assets at fair value through profit or loss

Kelompok aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan dimiliki untuk diperdagangkan yang diperoleh atau dimiliki Entitas terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

The sub-classification of financial assets at fair value through profit or loss consists of financial assets held for trading which the Entity acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

t. Aset Keuangan (Lanjutan)

(i) Klasifikasi (Lanjutan)

**Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020**  
(Lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (Lanjutan)

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset dalam kelompok ini dicatat pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan dengan keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Entitas untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Entitas mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo terdiri dari aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Entitas mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Aset keuangan yang dimiliki untuk periode yang tidak dapat ditentukan tidak dikategorikan dalam klasifikasi ini.

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non derivatif yang ditentukan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan sebagai salah satu dari kategori aset keuangan lain. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur menggunakan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi komprehensif (yang merupakan bagian dari ekuitas) sampai dengan aset keuangan dihentikan pengakuannya atau sampai aset keuangan dinyatakan mengalami penurunan nilai dimana akumulasi laba atau rugi sebelumnya dilaporkan dalam ekuitas dilaporkan dalam laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Financial Assets (Continued)

(i) Classification (Continued)

**Applicable accounting policies before January 1, 2020**  
(Continued)

Financial assets at fair value through profit or loss (Continued)

Derivatives are also categorized under this sub-classification unless they are designated as effective hedging instruments. Assets classified under this category are carried at fair value in the statement of financial position, with any gains or losses being recognized in the profit or loss.

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- those that the Entity intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Entity upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
- those that the Entity upon initial recognition designates as available-for-sale investments; or
- those for which the Entity may not recover substantially all of its initial investment, other than because of loans and receivables deterioration, which shall be classified as available-for-sale.

Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets consist of quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Entity has the positive intention and ability to hold to maturity. Financial assets intended to be held for an undetermined period are not included in this classification.

Available-for-sale-financial assets

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets. After initial recognition, available-for-sale financial assets are measured at fair value with gains or losses being recognized in other comprehensive income (as part of equity) until the financial assets is derecognized or until the financial assets is determined to be impaired at which time the cumulative gain or loss previously reported in equity is included in the profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

t. Aset Keuangan (Lanjutan)

(i) Klasifikasi (Lanjutan)

**Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020**  
(Lanjutan)

Aset keuangan tersedia untuk dijual (Lanjutan)

Pendapatan bunga dihitung menggunakan suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat dari perubahan nilai tukar dari instrumen utang diakui pada laporan laba rugi. Untuk instrumen ekuitas, keuntungan atau kerugian yang timbul dan perubahan nilai tukar diakui pada laba komprehensif lain (yang merupakan bagian dari ekuitas).

(ii) Pengakuan awal

a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Entitas berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

b. Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah/dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan.

Entitas, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidakakonsistenan pengukuran dan pengakuan (accounting mismatch) yang dapat timbul; atau
- aset keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- aset keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan, tetapi tidak dapat mengukur derivatif melekat secara terpisah.

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

**Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020**

Aset keuangan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Aset keuangan kelompok biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. **Financial Assets** (Continued)

(i) *Classification* (Continued)

**Applicable accounting policies before January 1, 2020**  
(Continued)

Available-for-sale-financial assets (Continued)

*Interest income is calculated using the effective interest rate and gains or losses arising from changes in exchange rate from debt instruments are recognized in the profit or loss. For equity instruments, gains and losses arising from change in exchange rate are recognized in other comprehensive income (as part of equity).*

(ii) *Initial recognition*

a. *Purchase or sale of financial assets that requires delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market (regular purchases) is recognized on the trade date, i.e., the date that the Entity commits to purchase or sell the assets.*

b. *Financial assets are initially recognized at fair value. For those financial assets not classified as fair value through profit or loss, the fair value is added/deducted with directly attributable transaction costs to the issuance of financial assets.*

*The Entity, upon initial recognition, may designate certain financial assets, at fair value through profit or loss (fair value option). The fair value option is only applied when the following conditions are met:*

- *the application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or*
- *the financial assets are part of a portfolio of financial instruments, the risks of which are managed and reported to key management on a fair value basis; or*
- *the financial assets consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated, but are unable to measure the embedded derivative separately.*

(iii) *Subsequent measurement*

**Applicable accounting policies as of January 1, 2020**

*Financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value.*

*Financial assets classified as amortized cost and other financial liabilities measured at amortized cost using the effective interest rate method.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

t. Aset Keuangan (Lanjutan)

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal (Lanjutan)

**Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020**

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang serta aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Entitas telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan, dan antara (a) Entitas telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Entitas tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset.

Ketika Entitas telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki kesepakatan pelepasan dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Entitas yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Pinjaman yang diberikan dihapusbukkan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Entitas dan debitur telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukkan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

**Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020**

- a. Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain serta aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Financial Assets (Continued)

(iii) Subsequent measurement (Continued)

**Applicable accounting policies before January 1, 2020**

Available-for-sale financial assets and financial assets and liabilities held at fair value through profit or loss are measured at fair value.

Loans and receivables and held-to-maturity financial assets and other financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

(iv) Derecognition

Financial assets are derecognized when:

- the contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or
- the Entity has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Entity has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Entity has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Entity has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a passthrough arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Entity's continuing involvement in the asset.

Loans are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Entity and the borrowers have ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses.

(v) Income and expense recognition

**Applicable accounting policies as of January 1, 2020**

- a. Interest income and expense on financial assets measured at fair value through other comprehensive income as well as financial assets recorded at amortized cost are recognized in the statement of profit or loss using the effective interest method.

The gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for allowance for impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

t. Aset Keuangan (Lanjutan)

(v) Pengakuan pendapatan dan beban (Lanjutan)

**Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020**  
(Lanjutan)

Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, tingkat bunga efektif diterapkan pada jumlah tercatat bruto aset (ketika aset tersebut bukan aset keuangan memburuk) atau terhadap biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas.

Untuk aset keuangan yang memburuk setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto dari aset keuangan tersebut.

Untuk aset keuangan yang telah memburuk pada saat pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan tetap dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut.

- b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang dikasifikasikan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif (merupakan bagian dari ekuitas) sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar untuk instrumen utang.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

**Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020**

- a. Pendapatan dan beban bunga atas aset tersedia untuk dijual serta aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
- b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Financial Assets (Continued)

(v) Income and expense recognition (Continued)

**Applicable accounting policies as of January 1, 2020**  
(Continued)

*In calculating interest income and expenses, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of an asset (when the asset is not a deteriorated financial asset) or to the amortized cost of a liability.*

*For financial assets that deteriorated after initial recognition, interest income is calculated by applying an effective interest rate to the amortized cost of the financial assets. If the asset no longer deteriorates, the calculation of interest income will be calculated by applying an effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.*

*For financial assets that have deteriorated at initial recognition, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial assets. If the asset no longer deteriorates, the calculation of interest income will still be calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset.*

- b. *Gains and losses arising from changes in the fair value of fair value through other comprehensive income financial assets other than foreign exchange gains or losses on debt instrument are recognized directly in other comprehensive income (as part of equity), until the financial asset is derecognized or impaired, except gain or loss arising from changes in exchanges rate for debt instrument.*

*When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in profit or loss.*

**Applicable accounting policies before January 1, 2020**

- a. *Interest income and expense on available-for-sale assets and financial assets measured at amortized cost, are recognized in the profit or loss using the effective interest rate method.*
- b. *Gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets classified as fair value through profit or loss are included in the profit or loss.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

t. Aset Keuangan (Lanjutan)

(v) Pengakuan pendapatan dan beban (Lanjutan)

**Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020**  
(Lanjutan)

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif lainnya (merupakan bagian dari ekuitas) sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar untuk instrumen utang.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

**Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020**

Entitas mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Financial Assets (Continued)

(v) Income and expense recognition (Continued)

**Applicable accounting policies before January 1, 2020**  
(Continued)

Gains and losses arising from changes in the fair value of available-for-sale financial assets are recognized directly in other comprehensive income (as part of equity), until the financial asset is derecognized or impaired, except gain or loss arising from changes in exchange rate for debt instrument.

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in profit or loss.

(vi) Reclassification of financial assets

**Applicable accounting policies as of January 1, 2020**

The Entity reclassifies financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value through profit or loss are recorded at fair value. The difference between the recorded value and fair value is recognized in profit or loss on the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value classifications through other comprehensive are recorded at their fair values.

Reclassification of financial assets from fair value classifications through other comprehensive income to the amortized cost classification is recorded at carrying value. Unrealized gains or losses is removed from equity and is adjusted against the fair value.

Reclassification of financial assets from fair value classifications through other comprehensive income to the amortized cost classification is recorded at carrying value. Unrealized gains or losses is removed from equity and is adjusted against the fair value.

Reclassification of financial assets from fair value classification through profit or loss to amortized cost classification is recorded at fair value.



2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

t. Aset Keuangan (Lanjutan)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan (Lanjutan)

**Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (Lanjutan)**

Entitas tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi, jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan sebagai diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi.

Entitas tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu 2 tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dimana:

- a. dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- b. terjadi setelah Entitas telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Entitas telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c. terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Entitas, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Entitas.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui sebagai laba/rugi tahun berjalan.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi harus diamortisasi menggunakan suku bunga efektif sampai dengan tanggal jatuh tempo instrumen tersebut.

(vii) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

**Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020**

- Entitas mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Financial Assets (Continued)

(vi) Reclassification of financial assets (Continued)

**Applicable accounting policies as of January 1, 2020 (Continued)**

The Entity is not allowed to reclassify any financial instrument out of or into the Fair Value through Profit and Loss, if the initial recognition of financial instrument is determined as measured at Fair Value through Profit and Loss.

The Entity cannot classify any financial assets as held-to-maturity investments, if the entity has, during the current financial year or during the 2 preceding financial years, sold or reclassified a significant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity investments) other than sales or reclassifications that:

- a. are so close to maturity or the financial asset's repurchase date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;
- b. occur after the Entity has collected substantially all of the original principal of the financial assets through scheduled payments or prepayments; or
- c. are attributable to an isolated event that is beyond the Entity's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Entity.

Reclassifications of financial assets from held-to-maturity classification to available-for-sale are recorded at fair value. The unrealized gains or losses are recorded in equity section until the financial assets are derecognized, at which time the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be recognized in current year profit/loss.

Reclassification of financial assets from available-for-sale to held-to-maturity classification are recorded at carrying amount. The unrealized gains or losses are amortized by using effective interest rate up to the maturity date of that instrument.

(vii) Allowance for impairment losses on financial assets

**Applicable accounting policies as of January 1, 2020**

- The Entity recognizes the allowance for expected credit losses on financial instruments that are not measured at fair value through profit or loss;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

t. Aset Keuangan (Lanjutan)

(vii) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (Lanjutan)

**Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020**  
(Lanjutan)

- Tidak ada penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada investasi instrumen ekuitas;
- Entitas mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, kecuali untuk hal berikut, diukur sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan;
- instrumen utang yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan; dan
- instrumen keuangan lainnya yang risiko kreditnya tidak meningkat secara signifikan.

Entitas menganggap instrumen utang memiliki risiko kredit yang rendah ketika peringkat risiko kreditnya setara dengan definisi *investment grade* yang dipahami secara global.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

**Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian**

Kerugian Kredit Ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

- Aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini dari seluruh kekurangan kas (yaitu selisih antara arus kas yang terutang kepada Entitas sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Entitas);
- Aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi;
- Komitmen pinjaman yang belum ditarik, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini jumlah arus kas jika komitmen ditarik dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Entitas;
- Kontrak jaminan keuangan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara pembayaran yang diperkirakan untuk mengganti pemegang atas kerugian kredit yang terjadi dikurangi jumlah yang diperkirakan dapat dipulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Financial Assets (Continued)

(vii) Allowance for impairment losses on financial assets

**Applicable accounting policies as of January 1, 2020**  
(Continued)

- There is no allowance for expected credit losses on investment in equity instruments;
- The Entity measure the allowance for losses for the lifetime of an expected credit losses, except for the following, which are measured according to 12 months expected credit losses;
- debt instruments that have low credit risk at the reporting date; and
- credit risk has not increased significantly since initial recognition.

The Entity considers debt instruments to have low credit risk when the credit risk rating is at par with the globally understood definition of investment grade.

The 12-month expected credit loss is part of the expected credit loss throughout its lifetime that represents an expected credit loss arising from a default on financial instruments that might occur 12 months after reporting date.

**Measurement of Expected Credit Losses**

Expected Credit Loss is an estimate of the weighted probability of a credit loss measured as follows:

- Financial assets that do not deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the present value of all cash shortages (i.e. the difference between the cash flows owed to the Entity in accordance with the contract and the cash flows expected to be received by the Entity);
- Financial assets that deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows;
- For undisbursed loan commitments, expected credit losses are measured at the difference between the present value of the amount of cash flow if the commitments is withdrawn and the cash flow expected to be received by the Entity;
- For financial guarantee contracts, expected credit losses are measured at the difference between the estimated payments to replace the holder for the credit losses incurred less the amount estimated to be recoverable.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

t. Aset Keuangan (Lanjutan)

(vii) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (Lanjutan)

**Penyajian Penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian Dalam Laporan Posisi Keuangan**

Penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto aset; ·
- Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai provisi; ·
- Instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, penyisihan kerugian kredit ekspektasian tidak diakui dalam laporan posisi keuangan karena jumlah tercatat dari aset-aset ini adalah nilai wajarnya. Namun demikian penyisihan kerugian kredit ekspektasian diungkapkan dan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

**Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan**

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Entitas mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

u. Liabilitas Keuangan

(i) Klasifikasi

**Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020**

Entitas mengklasifikasikan liabilitas keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Financial Assets (Continued)

(vii) Allowance for impairment losses on financial assets (Continued)

**Presentation of Allowance for Expected Credit Losses in Statements of Financial Position**

Allowance for expected credit losses is presented in the statement of financial positions as follows:

- For financial assets measured at amortized cost, allowance for expected credit losses is presented as a deduction from the gross carrying amount of the asset; ·
- For loan commitments and financial guarantee contracts, allowance for expected credit losses is presented as a provision; ·
- For debt instruments measured at fair value through other comprehensive income, allowance for expected credit losses are not recognized in the statement of financial position because the carrying amounts of these assets are at their fair values. However, allowance for expected credit losses is disclosed and recognized in other comprehensive income.

**Recoveries of written-off financial assets**

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off financial assets from previous years are recorded as operational income other than interest income.

At each statement of financial position date, the Entity assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

u. Financial Liabilities

(i) Classification

**Applicable accounting policies as of January 1, 2020**

The Entity classifies its financial liabilities according to the following categories at initial recognition:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

u. Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

(i) Klasifikasi (Lanjutan)

**Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020**  
(Lanjutan)

- Liabilitas keuangan lain.

Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba rugi saat pengakuan liabilitas.

**Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020**

Liabilitas keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lain.  
Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi saat pengakuan liabilitas.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kelompok liabilitas diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan yang diperoleh atau dimiliki Entitas terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (Lanjutan)

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Liabilitas dalam kelompok ini dicatat pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan dengan keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan lain

Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba rugi saat pengakuan liabilitas.

(ii) Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

u. **Financial Liabilities** (Continued)

(i) Classification (Continued)

**Applicable accounting policies as of January 1, 2020**  
(Continued)

- Other financial liabilities.

Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as at fair value through profit or loss upon recognition of the liability.

**Applicable accounting policies before January 1, 2020**

Financial liabilities according to the following categories at initial recognition:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;
- Other financial liabilities.  
Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as at fair value through profit or loss upon recognition of the liability.

Financial liabilities at fair value through profit or loss

The sub-classification of financial liabilities at fair value through profit or loss consists of financial liabilities held for trading which the Entity acquires or incurs principally for the purpose of repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

Financial liabilities at fair value through profit or loss  
(Continued)

Derivatives are also categorized under this sub-classification unless they are designated as effective hedging instruments. Liabilities classified under this category are carried at fair value in the statement of financial position, with any gains or losses being recognized in the profit or loss.

Other financial liabilities

Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as at fair value through profit or loss upon recognition of the liability.

(ii) Derecognition of Financial Liabilities

Financial liabilities are derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

u. Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

(ii) Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

**Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020 (Lanjutan)**

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan penakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

v. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Entitas saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

w. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban. Realisasi mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang sama pada saat terjadinya revisi estimasi atau pada periode masa depan yang terkena dampak.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Entitas, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang relevan dipertimbangkan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

a. Pertimbangan Penting dalam Penentuan Kebijakan Akuntansi

Pada saat proses penerapan kebijakan akuntansi Entitas yang dijelaskan pada Catatan 2, manajemen tidak melakukan pertimbangan kritis yang mempunyai dampak signifikan pada jumlah yang diakui di laporan keuangan, selain yang berkaitan dengan estimasi yang dijelaskan dibawah ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

u. Financial Liabilities (Continued)

(ii) Derecognition of Financial Liabilities (Continued)

**Applicable accounting policies before January 1, 2020 (Continued)**

Where an existing financial liability is replaced by another liability from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

v. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Entity only off sets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

w. Use of Estimates

The preparation of financial statements in conformity with the Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimation and assumptions that affect the reported amounts of assets, liabilities, revenues, and expenses. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods might be based on amounts, which differ from those estimates. Any differences on the estimates and actual results is charged or credited to current operations.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

In applying the Entity accounting policies, as described in Note 2 to the financial statements, management must make judgements, estimates and assumptions in the carrying value of assets and liabilities that are not available by other sources. estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

a. Critical Judgments in Applying the Accounting Policies

In the process of applying the Entity's accounting policies described in Note 2, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in financial statements, apart from those involving estimates which are described below.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan) 3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (Continued)

b. Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Penting

Entitas mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Entitas. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi terkait pada saat terjadinya. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil aktual yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan hasil estimasi yang dilaporkan tersebut.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini.

**Estimasi Masa Manfaat dan Penyusutan Aset Tetap**

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri yang sama dan pengalaman aset yang sejenis. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat dan beban penyusutan aset tetap dijelaskan dalam Catatan 10.

**Liabilitas Imbalan Pasca Kerja**

Penentuan liabilitas dan beban imbalan pasca kerja karyawan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Sementara manajemen berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan manajemen dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan pasca kerja karyawan pada akhir periode pelaporan diungkapkan dalam Catatan 20.

**Aset Pajak Tangguhan**

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat digunakan. Estimasi manajemen diperlukan untuk menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan kemungkinan terjadi dan besaran laba kena pajak di masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Saldo aset pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 17.

b. Critical Accounting Estimates and Assumptions

The Entity based on assumptions and estimates of parameters available at time the financial statements are prepared. And assumptions about the future development of the situation, may change due to market changes are reflected in the related assumptions at the time of occurrence. With respect to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from the reported estimates.

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below.

**Useful Lives and Depreciation of Fixed Assets**

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over the shorter of their estimated useful lives or mine life permits. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the coal mining industries. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the fixed assets and the related depreciation expenses are disclosed in Note 10.

**Post-Employment Benefits Obligation**

The determination of the obligations and cost for provision for post-employment benefits is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. While the management believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the actual results or significant changes in the assumptions may materially affect its estimated liabilities for post-employment benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the estimated liabilities for post-employment benefits at the end of reporting periods are disclosed in Note 20.

**Deferred Tax Assets**

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits, together with future tax planning strategies. The balance of deferred tax assets are disclosed in Note 17.



4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Des 2020/ <i>Dec 31, 2020</i>	31 Des 2019/ <i>Dec 31, 2019</i>	
Kas			Cash on hand
Rupiah	446,568	80,723	Rupiah
Dolar AS	12,964	11,989	US Dollar
Ringgit	8,454	10,469	Ringgit
Euro	8,665	7,794	Euro
Dolar Sin	5,397	5,233	Sin Dollar
Yuan	1,707	1,567	Yuan
Total kas	<u>483,755</u>	<u>117,774</u>	Total cash on hand
Bank:			Cash in bank:
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	21,750,966	4,376,106	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mayora	48,309	5,819,112	PT Bank Mayora
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	277,835	192,917	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	49,252	568,363	
PT Bank MNC International Tbk	2,915	3,281	PT Bank MNC International Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	38,443,609	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Dolar AS			US Dollar
PT Bank Central Asia Tbk	18,852,869	11,452,599	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mayora	163,412	161,678	PT Bank Mayora
PT Bank MNC International Tbk	36,512	36,183	PT Bank MNC International Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	12,880	13,591	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,124	11,616	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Total bank	<u>79,640,683</u>	<u>22,635,444</u>	Total cash in bank
Deposito Berjangka			Time Deposit
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mayora	<u>20,078,514</u>	<u>57,100,000</u>	PT Bank Mayora
Total	<u>100,202,951</u>	<u>79,853,218</u>	Total
	31 Des 2020/ <i>Dec 31, 2020</i>	31 Des 2019/ <i>Dec 31, 2019</i>	
Suku bunga per tahun			Interest rate per annum
Deposito berjangka			Time deposit
Rupiah	<u>5,00% - 6,00%</u>	<u>7,00% - 7,50%</u>	Rupiah

5. PIUTANG USAHA

5. ACCOUNTS RECEIVABLE

a. Berdasarkan Nama Debitur:

a. By Debtors :

	31 Des 2020/ <i>Dec 31, 2020</i>	31 Des 2019/ <i>Dec 31, 2019</i>	
Pihak Ketiga:			Third Parties:
PT Supra Primatama Nusantara	20,439,476	29,522,850	PT Supra Primatama Nusantara
PT Iforte Solusi Infotek	8,536,238	8,940,511	PT Iforte Solusi Infotek
PT Jakarta Infrastruktur Propertindo	2,576,000	-	PT Jakarta Infrastruktur Propertindo
Lain-lain (di bawah 5%)	12,379,094	14,408,387	Others (below 5%)
	<u>43,930,807</u>	<u>52,871,748</u>	
Cadangan penurunan nilai piutang	(2,715,853)	(1,194,516)	Allowance for impairment of receivable
Total	<u>41,214,955</u>	<u>51,677,232</u>	Total

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

5. ACCOUNTS RECEIVABLE (Continued)

b. Berdasarkan Analisis Umur Piutang Usaha:

b. By Aging Analysis of Accounts Receivable :

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2019/ Dec 31, 2019	
0 - 30 hari	37,941,482	40,532,429	0 - 30 days
31 - 60 hari	988,695	1,204,330	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	935,402	61 - 90 days
> 90 hari	5,000,630	10,199,587	> 90 days
Total	<u>43,930,807</u>	<u>52,871,748</u>	Total

c. Berdasarkan Mata Uang:

c. By Currency :

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2019/ Dec 31, 2019	
Rupiah	40,234,365	47,915,761	Rupiah
Dolar AS	3,696,442	4,955,987	US Dollar
Total	<u>43,930,807</u>	<u>52,871,748</u>	Total

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

The movement of provision for impairment of receivables is as follows:

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2019/ Dec 31, 2019	
Saldo awal	1,194,516	604,353	Beginning balance
Penyesuaian saldo atas penerapan PSAK 71	2,574,936	-	Adjustment upon initial application of PSAK 71
Penambahan (pemulihan)	(1,053,600)	590,163	Additional (recovery)
Saldo akhir	<u>2,715,853</u>	<u>1,194,516</u>	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai piutang kepada pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp 2.715.853 (2019: Rp 1.194.516) adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

The management believes that the allowance for impairment of receivable account from third parties as of December 31, 2020 amounting to Rp 2,715,853 (2019: Rp 1,194,516) is adequate to cover possible losses on uncollectible receivables.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

The management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in third party receivables.

Piutang usaha dijamin atas pinjaman bank dari PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Mayora (Catatan 19).

Accounts receivable were used as collateral for bank loans from PT Bank Central Asia Tbk and PT Bank Mayora (Note 19).

6. PIUTANG LAIN-LAIN

6. OTHER RECEIVABLES

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2019/ Dec 31, 2019	
Pihak Ketiga:			Third Parties:
Piutang karyawan	164,000	214,167	Employees receivable
Lain-lain	4,100	30,482	Others
Total	<u>168,100</u>	<u>244,649</u>	Total

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2019/ Dec 31, 2019	
Bahan baku	59,643,250	71,078,468	Raw materials
Barang dalam penyelesaian	25,766,953	24,873,296	Work in process
Barang jadi	45,743,951	26,239,119	Finished goods
Total	<u>131,154,154</u>	<u>122,190,882</u>	Total

7. PERSEDIAAN (Lanjutan)

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya yang mungkin timbul dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 135.322.907 pada tanggal 31 Desember 2020 (2019: Rp 112.231.766). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dialami Entitas.

Berdasarkan penelaahan atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan pada akhir tahun, manajemen Entitas berpendapat bahwa nilai realisasi neto persediaan di atas dapat direalisasikan sepenuhnya, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai persediaan.

Semua persediaan kabel, yang dimiliki oleh Entitas, baik sekarang maupun di kemudian hari, yang terletak dimanapun juga dijaminkan atas pinjaman bank (Catatan 19).

7. INVENTORIES (Continued)

Inventories were insured against fire and other risks amounted Rp 135,322,907 as of December 31, 2020 (2019: Rp 112,231,766). The management believes that the insurance is adequate to cover possible losses on inventory by such risks for the Entity.

Based on the results of the review of the physical condition and net realizable values of inventories at the end of the year, the management of the Entity believes that the net carrying values of inventories are fully realizable and hence, it is not necessary to provide provision for impairment of inventories.

All cable inventories, which owned by the Entity, at the present or in the next days, which are located at anywhere were used as collateral for bank loans (Note 19).

8. UANG MUKA

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2019/ Dec 31, 2019
Pembelian mesin		
ZTTInternational Limited	1,924,486	-
Weifang Kaide Plastics Machinery Co. Ltd	-	1,619,953
Chengdu Lianshi Technology Co. Ltd	-	924,973
Shanghai Yupin Communication Technology Co. Ltd	-	105,509
Pembelian bahan baku:		
PT Ometraco Arya Samanta	5,206,805	
Ribe Electrical Fittings GmbH & Co.KG	-	128,572
Proyek	688,245	-
Aksesoris proyek	2,954,807	-
Uang muka personal	683,103	739,741
Lain-lain (di bawah 5%)	2,624,883	886,237
<b>Total</b>	<b>14,082,329</b>	<b>4,404,985</b>

Purchase of machineries:
ZTTInternational Limited
Weifang Kaide Plastics Machinery Co. Ltd
Chengdu Lianshi Technology Co. Ltd
Shanghai Yupin Communication Technology Co. Ltd
Purchase of raw materials:
PT Ometraco Arya Samanta
Ribe Electrical Fittings GmbH & Co.KG
Project
Accessories project
Personal advance
Others (below 5%)
<b>Total</b>

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2019/ Dec 31, 2019
Asuransi	515,996	443,823
Sewa kantor	-	167,752
Lain-lain	37,631	44,193
<b>Total</b>	<b>553,627</b>	<b>655,768</b>

9. PREPAID EXPENSES

Insurance
Office rent
Others
<b>Total</b>

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

	31 Des 2020/Dec 31, 2020				31 Des 2020/ Dec 31, 2020	
	1 Jan 2020/ Jan 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification		
Harga Perolehan						Acquisition Costs
Perolehan Langsung:						Direct Acquisition:
Tanah	69,004,000	-	-	-	69,004,000	Land
Bangunan	43,660,831	5,443,646	-	12,328,000	61,432,477	Buildings
Peralatan dan mesin	73,748,713	12,953,746	-	-	86,702,459	Tools and machineries
Peralatan pabrik	4,331,609	842,390	-	-	5,173,999	Factory equipment
Kendaraan	6,325,795	-	-	-	6,325,795	Vehicles
Bangunan dalam pengerjaan	12,328,000	11,612,475	-	(12,328,000)	11,612,475	Construction in progress
Hak Guna Usaha:						Right-of-Used Assets:
Tanah	-	3,550,493	-	-	3,550,493	Land
	<u>209,398,948</u>	<u>34,402,750</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>243,801,698</u>	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Perolehan Langsung:						Direct Acquisition:
Bangunan	7,801,830	2,261,612	-	-	10,063,442	Buildings
Peralatan dan mesin	26,529,633	9,129,052	-	-	35,658,685	Tools and machineries
Peralatan pabrik	2,029,889	1,516,630	-	-	3,546,519	Factory equipment
Kendaraan	2,261,596	567,092	-	-	2,828,688	Vehicles
Hak Guna Usaha:						Right-of-Used Assets:
Tanah	-	197,250	-	-	197,250	Land
	<u>38,622,948</u>	<u>13,671,637</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>52,294,585</u>	
Nilai Buku	<u><b>170,776,000</b></u>				<u><b>191,507,113</b></u>	Book Value

	31 Des 2019/Dec 31, 2019				31 Des 2019/ Dec 31, 2019	
	1 Jan 2019/ Jan 1, 2019	Surplus Revaluasi/ Surplus On Revaluation	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Harga Perolehan						Acquisition Costs
Perolehan Langsung:						Direct Acquisition:
Tanah	47,500,000	2,079,000	19,425,000	-	69,004,000	Land
Bangunan	38,630,168	5,030,663	-	-	43,660,831	Buildings
Peralatan dan mesin	68,987,199	1,166,074	3,698,809	103,369	73,748,713	Tools and machineries
Peralatan pabrik	3,183,206	566,030	582,373	-	4,331,609	Factory equipment
Kendaraan	3,178,997	1,476,653	1,670,145	-	6,325,795	Vehicles
Bangunan dalam pengerjaan	-	(1,109,949)	13,437,949	-	12,328,000	Construction in progress
	<u>161,479,570</u>	<u>9,208,470</u>	<u>38,814,276</u>	<u>103,369</u>	<u>209,398,948</u>	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Perolehan Langsung:						Direct Acquisition:
Bangunan	5,845,964	-	1,955,866	-	7,801,830	Buildings
Peralatan dan mesin	18,708,066	-	7,924,809	103,242	26,529,633	Tools and machineries
Peralatan pabrik	1,385,256	-	644,633	-	2,029,889	Factory equipment
Kendaraan	1,797,688	-	463,908	-	2,261,596	Vehicles
	<u>27,736,974</u>	<u>-</u>	<u>10,989,216</u>	<u>103,242</u>	<u>38,622,948</u>	
Nilai Buku	<u><b>133,742,596</b></u>				<u><b>170,776,000</b></u>	Book Value

Pengurangan aset tetap adalah sebagai berikut:

The deductions of fixed assets are as follows:

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2019/ Dec 31, 2019	
Harga perolehan	-	103,369	Acquisition costs
Akumulasi penyusutan	-	(103,242)	Accumulated depreciation
Nilai tercatat aset dijual	-	127	Carrying amount of sold assets
Harga jual	-	28,723	Selling price
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 30)	<u>-</u>	<u><b>28,596</b></u>	Gain on sale of fixed assets (Note 30)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2019/ Dec 31, 2019
Beban penyusutan dialokasikan pada:		
Beban pokok pendapatan (Catatan 26)	6,186,189	4,754,827
Beban penjualan (Catatan 27)	278,070	29,029
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	1,404,519	882,481
Aset tetap revaluasi	5,802,859	5,322,879
<b>Total</b>	<b>13,671,637</b>	<b>10,989,216</b>

**Aset Hak Guna**

Entitas menandatangani perjanjian sewa lahan dengan PT Krakatau Bandar Samudra untuk jangka waktu 2 tahun, yang akan digunakan sebagai fasilitas proses akhir dan storage kabel laut beserta sarana dan prasarana pendukung. Transaksi sewa tersebut memenuhi kriteria sebagai sewa pembiayaan sesuai dengan PSAK 73 "Sewa", dan Entitas mencatat aset hak guna dengan harga perolehan sebesar Rp 3.550.493.

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2019/ Dec 31, 2019
Jumlah yang diakui dalam laba rugi:		
Beban bunga sewa pembiayaan (Catatan 29)	-	-
Depresiasi aset hak guna (Catatan 26)	197,250	-
<b>Total</b>	<b>197,250</b>	<b>-</b>

Entitas memiliki beberapa bidang tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) sebagai berikut:

- SHGB No. 662 untuk periode selama 20 tahun, dan akan berakhir pada 23 Oktober 2025, atas sebidang tanah dengan luas 15.000 M2, yang terletak di Kelurahan Kotasari, Kecamatan Pulo Merak, Kotamadya Cilegon, Propinsi Banten.
- SHGB No. 257 yang telah diperbarui dengan nomor SHGB No. 1890 untuk periode selama 20 tahun, dan akan berakhir pada 21 Maret 2039, atas sebidang tanah dan bangunan dengan luas 120 M2, yang terletak di Kelurahan Sukmajaya, Kecamatan Jombang, Kotamadya Cilegon, Propinsi Banten.
- SHGB No. 297 yang telah diperbarui dengan nomor SHGB No. 1891 untuk periode selama 20 tahun, dan akan berakhir pada 21 Maret 2039, atas sebidang tanah dan bangunan dengan luas 120 M2, yang terletak di Kelurahan Sukmajaya, Kecamatan Jombang, Kotamadya Cilegon, Propinsi Banten.
- SHGB No. 1985 untuk periode selama 30 tahun, dan akan berakhir pada 26 Juni 2044, atas sebidang tanah dan bangunan dengan luas 10.252 M2, yang terletak di Kelurahan Kotasari, Kotamadya Cilegon, Propinsi Banten.
- SHGB No. 02582 untuk periode selama 30 tahun, dan akan berakhir pada 13 Desember 2049, atas sebidang tanah dengan luas 10.000 M2 yang terletak di Kaving Industri E3/2-3, Jalan Eropa 2, Kawasan Industri Krakatau Cilegon.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan ada masalah dengan perpanjangan hak atas tanah.

10. FIXED ASSETS (Continued)

Depreciation expenses were allocated to:  
 Cost of revenues (Note 26)  
 Selling expenses (Note 27)  
 General and administration expenses (Note 28)  
 Revaluated fixed assets

Total

**Right-Of-Used Assets**

The Entity entered a land lease agreement with PT Krakatau Bandar Samudra for the term period 2 years, which to be used as a final processing facility and storage for submarine cables along with supporting facilities and infrastructure. This lease transactions was met the criteria as finance lease with the applicable of PSAK 73 "Lease", and the Entity record right-of-use asset with acquisition cost amounted to Rp 3,550,493.

Amounts recognised in profit or loss:  
 Interest on finance lease liabilities (Note 29)  
 Depreciation of right-of-use assets (Note 26)

Total

The Entity has some pieces of land with Certificates of Right to Build (SHGB) as below:

- SHGB No. 662 for the period over 20 years, and will be expired on October 23, 2025, with a total area of 15,000 M2, which located at Sub-district of Kotasari, District of Pulo Merak, Regency of Cilegon, Province of Banten.
- SHGB No. 257 which has been updated with SHGB No. 1890 for the period over 20 years, and will be expired on March 21, 2039, with a total area of 120 M2, which located at Sub-district of Sukmajaya, District of Jombang, Regency of Cilegon, Province of Banten.
- SHGB No. 297 which has been updated with SHGB No. 1891 for the period over 20 years, and will be expired on March 21, 2039, with a total area of 120 M2, which located at Sub-district of Sukmajaya, District of Jombang, Regency of Cilegon, Province of Banten.
- SHGB No. 1985 for the period over 30 years, and will be expired on June 26, 2044, with a total area of 10,252 M2, which located at Sub-district of Kotasari, District of Grogol, Province of Banten.
- SHGB No. 02582 for the period over 30 years, and will be expired on December 13, 2049, with a total area of 10,000 M2, located at Kaving Industri E3/2-3, Jalan Eropa 2, Krakatau Cilegon Industrial Estate.

The management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights.

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Entitas membeli unit gedung perkantoran Grand Slipi Tower Lt. 45 seluas 666,36 M2 dengan harga perolehan sebesar Rp 12.357.949 yang pembayarannya telah dilakukan pada tanggal 23 September 2019 berdasarkan Akta Pengalihan dari Menara Unit Grand Slipi Tower No. 10-15, tanggal 3 September 2019. Entitas telah menempati gedung perkantoran tersebut sejak Juni 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset tetap diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kebakaran dan resiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 112.229.174 (2019: Rp 109.852.530). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Aset tetap yang dijaminkan atas pinjaman bank adalah sebagai berikut (Catatan 19):

- a. PT Bank Central Asia Tbk
  - Sebidang tanah dan bangunan dengan SHGB No. 662/Kotasari, Banten dengan total luas 15.000 M2;
  - Mesin-mesin yang dibiayai oleh Fasilitas Kredit Investasi 1;
  - Mesin-mesin Produksi berikut perlengkapannya yang terletak di KIEC Kavling E3, Cilegon 42435.
- b. PT Bank Mayora
  - Tanah dan bangunan dengan SHGB No. 1985/Kotasari, dengan total luas 10.252 M2 dan 1 unit mesin SZ Standing Line;
  - Tanah dengan SHGB No. 02582/Kotasari, dengan luas 10.000 M2 yang terletak di Kavling Industri E2/2-3, Jalan Eropa 2, Kawasan Industri Krakatau Cilegon.

**Revaluasi Aset Tetap**

**Tahun 2016**

Pada tanggal 30 Nopember 2015, Entitas melakukan penilaian kembali atas aset tetap kelompok tanah, bangunan dan mesin, yang dilakukan oleh penilai independen, KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan No. 16-033/NDR/CCSI/A. Penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI), dengan metode penilaian yang digunakan adalah gabungan antara pendekatan data pasar dan pendekatan biaya.

Nilai wajar tanah, bangunan dan mesin pada tanggal 1 Agustus 2016 menghasilkan kenaikan nilai tercatat neto setelah dikurangi pajak final sebesar Rp 53.506.723, dan diakui sebagai kenaikan surplus revaluasi aset tetap, dan dibukukan pada penghasilan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas.

**Tahun 2019**

Pada tanggal 31 Desember 2019, Entitas melakukan penilaian kembali atas aset tetap kelompok tanah, bangunan dan mesin, yang dilakukan oleh penilai independen, KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan No. 00093/2.0018-00/PI/04/0148/1/II/2020. Penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI), dengan metode penilaian yang digunakan adalah gabungan antara pendekatan data pasar dan pendekatan biaya.

10. **FIXED ASSETS** (Continued)

The Entity purchased Grand Slipi Tower office building unit on the 45th floor with total area of 666.36 M2, in the amount Rp 12,357,949, which has been paid on September 23, 2019 based on the Deed of Transfer from the Tower Unit of the Grand Slipi Tower No. 10-15, dated September 3, 2019. The Entity has occupied this office building since June 2020.

As of December 31, 2019, fixed assets were insured against losses from fire and other risks with total coverage of Rp 112,229,174 (2019: Rp 109,852,530). Management believes the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

These fixed assets were used as collateral for bank loans (Note 19) :

- a. PT Bank Central Asia Tbk
  - A piece of land with its building by SHGB No. 662/Kotasari, Banten, with total area of 15,000 M2;
  - Machineries which will be financed by Credit Investment Facility 1;
  - Production machineries with its equipment, which located at KIEC Lot E3, Cilegon 42435.
- b. PT Bank Mayora
  - Land and building with SHGB No. 1985/Kotasari, with total area of 10,252 M2 and 1 unit SZ Standing Line Machine
  - Land with SHGB No. 02582/Kotasari, with the total area of 10,000 M2 is located at Kavling Industri E3/2-3, Jalan Eropa 2, Krakatau Cilegon Industrial Estate.

**Revaluation of Fixed Assets**

**Year 2016**

As at 30 November 2015, the Entity did the revaluation of its fixed assets the Entity of land, buildings and machinery, which were done by an independent appraiser, KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Partners No. 16-033/NDR/CCSI/A. Assessment was conducted in accordance with International Valuation Standards Indonesia (SPI) using the assessment method of a combination of market approach and cost approach.

The fair value of land, buildings and machinery on August 1, 2016 resulting increase in carrying amount, net of final tax, amounted to Rp 53,506,723, which was recognized as a increasing of revaluation surplus of fixed asset, and recorded in other comprehensive income and accumulated in equity.

**Year 2019**

As on December 31, 2019, the Entity did the revaluation of its fixed assets the Entity of land, buildings and machinery, which were done by an independent appraiser, KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Partners No. 00093/2.0018-00/PI/04/0148/1/II/2020. Assessment was conducted in accordance with International Valuation Standards Indonesia (SPI) using the assessment method of a combination of market approach and cost approach.





12. GARANSI BANK DAN DEPOSIT

12. BANK GUARANTEES AND DEPOSITS

	31 Des 2020/ <u>Dec 31, 2020</u>	31 Des 2019/ <u>Dec 31, 2019</u>	
Deposito Berjangka:			<i>Time Deposit:</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	17,959,825	20,000,000	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
Deposit:			<i>Deposit:</i>
PT Krakatau Daya Electric (Daya Listrik)	337,500	337,500	<i>PT Krakatau Daya Electric (Electricity)</i>
Sewa gedung	-	35,000	<i>Office rent</i>
Garansi Bank:			<i>Bank Guarantees:</i>
PT Pertamina Hulu Energi OSES	622,500	211,440	<i>PT Pertamina Hulu Energi OSES</i>
Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi	222,749	-	<i>Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi</i>
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	74,000	-	<i>PT Wijaya Karya (Persero) Tbk</i>
Lain-lain (di bawah 5%)	120,901	38,929	<i>Others (below 5%)</i>
<b>Total</b>	<b><u>19,337,475</u></b>	<b><u>20,622,869</u></b>	<b>Total</b>

Deposito berjangka pada PT Bank CIMB Niaga Tbk senilai Rp 17.959.825 (2019: Rp 20.000.000) yang dibatasi hanya digunakan sebagai jaminan fasilitas kredit sebesar Rp 13.950.000. Suku bunga deposito tersebut adalah 4% p.a. (2019:7%) dengan jangka waktu jatuh tempo 12 bulan (Catatan 19).

*Time deposit at PT CIMB Niaga Tbk in the amount of Rp 17,959,825 (2019: Rp 20,000,000) were restricted to be used up to Rp 14,000,000 because it is for credit collateral. It bears interest rate of 4% (2019:7%) with its maturity date of 12 months (Note 19).*

13. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

13. SHORT-TERM BANK LOAN

	31 Des 2020/ <u>Dec 31, 2020</u>	31 Des 2019/ <u>Dec 31, 2019</u>	
PT Bank Mayora (Catatan 19)			<i>PT Bank Mayora (Note 19)</i>
Fasilitas Rekening Koran	12,730,650	-	<i>Overdraft Facility</i>
PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 19)			<i>PT Bank Central Asia Tbk (Note 19)</i>
Fasilitas <i>Time Revolving Credit</i>	8,369,319	-	<i>Time Revolving Credit Facility</i>
<b>Total</b>	<b><u>21,099,969</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b>Total</b>

14. UTANG USAHA

14. ACCOUNTS PAYABLE

a. Berdasarkan Pemasok:

a. *By Suppliers :*

	31 Des 2020/ <u>Dec 31, 2020</u>	31 Des 2019/ <u>Dec 31, 2019</u>	
Pihak Ketiga:			<i>Third Parties:</i>
Corning Technologies India Pvt Ltd	11,496,619	-	<i>Corning Technologies India Pvt Ltd</i>
Corning Incorporated	7,682,479	28,396,671	<i>Corning Incorporated</i>
Sumitomo Electric Asia Pasific PTE LTD	3,721,723	-	<i>Sumitomo Electric Asia Pasific PTE LTD</i>
PT Walsin Lippo Industries	2,444,824	2,856,396	<i>PT Walsin Lippo Industries</i>
Borouge Pte Ltd	2,280,031	1,551,963	<i>Borouge Pte Ltd</i>
Lain-lain (di bawah 5%)	15,274,483	10,272,769	<i>Others (below 5%)</i>
<b>Total</b>	<b><u>42,900,159</u></b>	<b><u>43,077,799</u></b>	<b>Total</b>

b. Berdasarkan Analisis Umur Utang Usaha:

b. *By Aging Analysis of Accounts Payable :*

	31 Des 2020/ <u>Dec 31, 2020</u>	31 Des 2019/ <u>Dec 31, 2019</u>	
Belum jatuh tempo	36,822,484	38,964,787	<i>Not yet due</i>
Telah jatuh tempo:			<i>Past due:</i>
< 30 hari	5,251,779	3,142,989	<i>&lt; 30 days</i>
31 - 60 hari	213,139	311,340	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	103,048	21,188	<i>61 - 90 days</i>
> 90 hari	509,709	637,495	<i>&gt; 90 days</i>
<b>Total</b>	<b><u>42,900,159</u></b>	<b><u>43,077,799</u></b>	<b>Total</b>

14. UTANG USAHA (Lanjutan)

14. ACCOUNTS PAYABLE (Continued)

c. Berdasarkan Mata Uang:

c. By Currency :

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2019/ Dec 31, 2019	
Dolar AS	29,095,823	32,135,145	US Dollar
Rupiah	13,804,336	10,942,654	Rupiah
Total	<u>42,900,159</u>	<u>43,077,799</u>	Total

15. UANG MUKA DITERIMA

15. ADVANCE RECEIVED

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2019/ Dec 31, 2019	
Pihak Ketiga:			Third Parties:
Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi	22,160,545	-	Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi
PT Supra Primatama	6,488,913	858,247	PT Supra Primatama
PT iForte Solusi Infotek	2,957,204	6,287,580	PT iForte Solusi Infotek
Lain-lain (di bawah 5%)	5,467,253	9,097,460	Others (below 5%)
Total	<u>37,073,915</u>	<u>16,243,287</u>	Total

Uang muka diterima terutama merupakan uang muka yang diterima Entitas dari pelanggannya sehubungan dengan pengadaan proyek kabel optik dan pengadaan proyek luar serat optik, biasanya berkisar 20% sampai 50% dari total kontrak.

Advance received mainly represented advance from the Entity's customers in relation with procurement of optical cable project and procurement of outside plant fiber optic project, usually representing 20% to 50% of the total contracts.

16. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

16. ACCRUED EXPENSES

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2019/ Dec 31, 2019	
Listrik	688,261	596,854	Electricity
Jasa profesional	130,000	130,000	Professional fee
Proyek	261,939	-	Project
Bonus	-	4,892,661	Bonus
Lain-lain	798,775	778,372	Others
Total	<u>1,878,975</u>	<u>6,397,887</u>	Total

17. PERPAJAKAN

17. TAXATIONS

a. Pajak Dibayar di Muka

a. Prepaid Tax

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2019/ Dec 31, 2019	
Pajak pertambahan nilai	<u>131,500</u>	<u>344,721</u>	Value added tax

b. Utang Pajak

b. Taxes Payable

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2019/ Dec 31, 2019	
Pajak penghasilan pasal 4(2)	26,403	61,763	Income tax article 4(2)
Pajak penghasilan pasal 21	1,367,368	1,450,529	Income tax article 21
Pajak penghasilan pasal 23	104,089	32,618	Income tax article 23
Pajak penghasilan pasal 25	-	1,076,256	Income tax article 25
Pajak penghasilan pasal 29	49,920	3,947,734	Income tax article 29
Total	<u>1,547,780</u>	<u>6,568,901</u>	Total

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

17. TAXATIONS (Continued)

c. Pajak Kini

c. Current Tax

Rekonsiliasi laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan taksiran laba fiskal yang dihitung oleh Entitas untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per statements of profit and loss and taxable income for the years ended December 31, 2020 and 2019 is as follows:

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2019/ Dec 31, 2019	
Laba sebelum pajak	35,178,487	74,377,353	Profit before tax
Koreksi Fiskal:			Fiscal Adjustments:
Beda Tetap:			Permanent Differences:
- Penjualan	(8,606,352)	-	Sales -
- Harga pokok penjualan	3,429,038	-	Cost of good sold -
- Biaya gaji dan tunjangan	65,138	-	Salary & Allowance -
- Biaya pajak	1,054,823	1,019,677	Tax expenses -
- Sumbangan	517,643	864,275	Donation -
- Amortisasi	473	-	Amortization -
- Bahan bakar dan transportasi	270,778	325,477	Fuel and transportation -
- Kesehatan	262,545	143,657	Hospital -
- Lisensi	12,551	25,066	License -
- Asuransi	42,877	40,371	Insurance -
- Perumahan	27,500	22,784	Residential -
- Komunikasi	41,647	40,291	Communication -
- Promosi	1,138	57,020	Promotion -
- Koran dan majalah	4,548	-	Newspaper and magazines -
- Perawatan mobil	11,876	25,697	Maintenance car -
- Konsumsi	308,195	-	Consumption -
- Jamuan	180,991	-	Entertainment -
- Biaya cetak	3,193	-	Printing expenses -
- Biaya konsultan	131,500	-	Consultant expenses -
- Biaya CSR	24,900	-	CSR expenses -
- Biaya proyek	59,429	-	Project expenses -
- Subcont	49,079	-	Subcont -
- Lain-lain	22,185	-	others -
- Pendapatan bunga	(3,046,240)	(1,520,242)	Interest income -
	<u>(5,130,544)</u>	<u>1,044,074</u>	
Beda Temporer:			Temporary Differences:
- Penurunan nilai piutang	(1,053,600)	590,163	Impairment of receivables -
- Imbalan pascakerja	2,882,165	1,751,472	Post-employment benefit -
- Beban penyusutan	652,022	(1,332,126)	Depreciation expenses -
	<u>2,480,587</u>	<u>1,009,509</u>	
Estimasi laba kena pajak	<u><b>32,528,530</b></u>	<u><b>76,430,935</b></u>	Estimated taxable income
Estimasi pajak penghasilan kini: 22%/25%	7,156,277	19,107,734	Estimated corporate income tax: 22%/25%
Pajak penghasilan dibayar di muka:			Prepaid tax:
Pajak penghasilan pasal 22	(3,548,727)	(4,002,285)	Income tax article 22
Pajak penghasilan pasal 23	(330,366)	(311,936)	Income tax article 23
Pajak penghasilan pasal 25	(3,227,264)	(10,845,778)	Income tax article 25
Taksiran utang pajak penghasilan badan	<u><b>49,920</b></u>	<u><b>3,947,734</b></u>	Estimated corporate income tax payable

Dalam laporan keuangan ini, jumlah laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 menjadi dasar perhitungan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan. Entitas telah melaporkan SPT Pajak Penghasilan Badan untuk tahun fiskal 2019 pada tanggal 30 April 2020.

In these financial statements, the amount of taxable income for the years ended December 31, 2020 and 2019 were made as basis in reporting in the Yearly Corporate Income Tax Return (SPT). The Entity has filed the Yearly Corporate Income Tax Returns for the fiscal years 2019 on April 30, 2020.

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

17. TAXATIONS (Continued)

d. Pajak Tangguhan

d. Deferred Tax

Perhitungan pajak tangguhan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The calculation of deferred tax for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	1 Jan 2020/ Jan 1, 2020	31 Des 2020/Dec 31, 2020				31 Des 2020/ Dec 31, 2020	
		Pengaruh Perubahan Tarif Pajak/ Effects of Changes in Tax Rate	Penyesuaian saldo atas penerapan PSAK 71/ Adjustment upon application of PSAK 71	Laporan Laba Rugi/ Statement of Profit and Loss	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income		
Beban penyusutan	(2,206,809)	264,817	-	143,445	-	(1,798,547)	Depreciation expenses
Imbalan pascakerja	2,980,526	(357,663)	-	634,076	271,193	3,528,132	Post-employment benefit
Penurunan nilai piutang	298,629	(35,835)	643,734	(231,792)	-	674,735	Impairment of receivables
<b>Total</b>	<b>1,072,346</b>	<b>(128,682)</b>	<b>643,734</b>	<b>545,729</b>	<b>271,193</b>	<b>2,404,321</b>	<b>Total</b>

	1 Jan 2019/ Jan 1, 2019	31 Des 2019/Dec 31, 2019			31 Des 2019/ Dec 31, 2019	
		Laporan Laba Rugi/ Statement of Profit and Loss	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income		
Beban penyusutan	(1,873,777)	(333,032)	-	(2,206,809)		Depreciation expenses
Imbalan pascakerja	2,143,859	437,868	398,799	2,980,526		Post-employment benefit
Penurunan nilai piutang	151,088	147,541	-	298,629		Impairment of receivables
<b>Total</b>	<b>421,170</b>	<b>252,377</b>	<b>398,799</b>	<b>1,072,346</b>		<b>Total</b>

e. Beban Pajak, Neto

e. Tax Expenses, Net

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2019/ Dec 31, 2019	
Pajak kini	(7,156,277)	(19,107,734)	Current tax
Pajak tangguhan	500,942	252,377	Deferred tax
<b>Total</b>	<b>(6,655,335)</b>	<b>(18,855,357)</b>	<b>Total</b>

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

e. Beban Pajak, Neto (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara total beban pajak dan jumlah yang dihitung Entitas dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2019/ Dec 31, 2019
Laba sebelum pajak	35,178,487	74,377,353
Beban pajak dihitung pada tarif pajak efektif	7,739,267	18,594,338
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
- Penjualan	(1,893,397)	-
- Harga pokok penjualan	754,388	-
- Biaya gaji dan tunjangan	14,330	-
- Biaya pajak	232,061	254,919
- Sumbangan	113,881	216,069
- Amortisasi	104	-
- Bahan bakar dan transportasi	59,571	81,369
- Kesehatan	57,760	35,914
- Lisensi	2,761	6,266
- Asuransi	9,433	10,093
- Perumahan	6,050	5,696
- Komunikasi	9,162	10,073
- Promosi	250	14,255
- Koran dan majalah	1,001	-
- Perawatan mobil	2,613	6,424
- Konsumsi	67,803	-
- Jamuan	39,818	-
- Biaya cetak	703	-
- Biaya konsultan	28,930	-
- Biaya CSR	5,478	-
- Biaya proyek	13,074	-
- Subcont	10,797	-
- Lain-lain	4,881	-
- Pendapatan bunga	(670,173)	(380,060)
- Penyesuaian perubahan tarif pajak	128,682	-
<b>Total beban pajak</b>	<b>6,655,335</b>	<b>18,855,357</b>

f. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Entitas melaporkan pajak terhutang berdasarkan perhitungan sendiri (*self assessment*). Direktorat Jenderal Pajak dapat menghitung dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan, maka dilakukan penyesuaian tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap, yaitu sebesar 22% yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 dan Tahun Pajak 2021; dan 20% yang mulai berlaku pada Tahun Pajak 2022.

17. TAXATIONS (Continued)

e. Tax Expenses, Net (Continued)

Reconciliation between the total tax expenses and amounts calculated by the Entity with applicable tax rate for the year ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2019/ Dec 31, 2019
Profit before tax	35,178,487	74,377,353
Tax expenses calculated at tax effective rate	7,739,267	18,594,338
The effect on difference of fiscal non-deductible expenses:		
Sales	(1,893,397)	-
Cost of good sold	754,388	-
Salary & Allowance	14,330	-
Tax expenses	232,061	254,919
Donation	113,881	216,069
Amortization	104	-
Fuel and transportation	59,571	81,369
Hospital	57,760	35,914
License	2,761	6,266
Insurance	9,433	10,093
Residential	6,050	5,696
Communication	9,162	10,073
Promotion	250	14,255
Newspaper and magazines	1,001	-
Maintenance car	2,613	6,424
Consumption	67,803	-
Entertainment	39,818	-
Printing expenses	703	-
Consultant expenses	28,930	-
CSR expenses	5,478	-
Project expenses	13,074	-
Subcont	10,797	-
others	4,881	-
Interest income	(670,173)	(380,060)
Adjustment to changed in tax rate	128,682	-
<b>Estimated taxable income</b>	<b>6,655,335</b>	<b>18,855,357</b>

f. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Entity submits tax return on the basis of self assessment. the Tax Authorities may asses or amend taxes within 5 years from the date the tax became due.

Based on Government Regulation in Lieu of Law of the Republic of Indonesia No. 1 of 2020 concerning State Financial Policy and Financial System Stability for Handling the Corona Virus Disease (Covid-19) Pandemic and / or in the Context of Facing Threats that Endanger the National Economy and / or Financial System Stability, an adjustment of the Income Tax rate for corporate Taxpayers is made in state and permanent establishment, namely 22% which is valid in the 2020 Tax Year and 2021 Tax Year; and 20% which will come into effect in the 2022 Fiscal Year.

18. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

Entitas menandatangani perjanjian sewa lahan dengan PT Krakatau Bandar Samudra untuk jangka waktu 2 tahun, yang akan digunakan sebagai fasilitas proses akhir dan storage kabel laut beserta sarana dan prasarana pendukung. Transaksi sewa tersebut memenuhi kriteria sebagai sewa pembiayaan sesuai dengan PSAK 73 "Sewa", dan Entitas mencatat aset hak guna dan liabilitas sewa sebesar Rp 3.550.493.

Pembayaran sewa minimum di masa mendatang, serta nilai kini atas pembayaran minimum sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2019/ Dec 31, 2019
Liabilitas sewa bruto - pembayaran sewa minimum:		
- Tidak lebih dari 1 tahun	1,480,612	-
- Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	2,326,676	-
	<u>3,807,288</u>	<u>-</u>
Beban keuangan di masa depan atas sewa	(256,795)	-
Nilai kini liabilitas sewa	<u><b>3,550,493</b></u>	<u><b>-</b></u>
Nilai kini liabilitas sewa adalah sebagai berikut:		
- Tidak lebih dari 1 tahun	1,319,733	-
- Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	2,230,760	-
	<u>3,550,493</u>	<u>-</u>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1,319,733)	-
Bagian jangka panjang	<u><b>2,230,760</b></u>	<u><b>-</b></u>

18. FINANCE LEASE LIABILITIES

The Entity entered a land lease agreement with PT Krakatau Bandar Samudra for the term period 2 years, which to be used as a final processing facility and storage for submarine cables along with supporting facilities and infrastructure. This lease transactions was met the criteria as finance lease with the applicable of PSAK 73 "Lease", and the Entity record right-of-use asset and lease liabilities of Rp 3,550,493.

Future minimum lease payments together with the present value of the minimum lease payments as at 31 December 2020 and 2019 were as follows:

Gross lease liabilities - minimum lease payments:
Not later than 1 year -
Later than 1 year and not later than 5 years -
Future finance charges on leases
Present value of lease liabilities
The present value of lease liabilities is as follows:
Not later than 1 year -
Later than 1 year and not later than 5 years -
Less current portion
Long-term portion

19. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2019/ Dec 31, 2019
PT Bank Mayora Fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka Rupiah	20,043,521	24,521,095
PT Bank CIMB Niaga Tbk Fasilitas Pinjaman Investasi Rupiah	13,950,000	12,825,000
PT Bank Central Asia Tbk Fasilitas Kredit Investasi Rupiah	-	3,045,079
	<u>33,993,521</u>	<u>40,391,174</u>
Dikurangi: Bagian Lancar		
PT Bank Mayora	4,986,339	4,431,313
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3,600,000	2,700,000
PT Bank Central Asia Tbk	-	2,233,584
	<u>8,586,339</u>	<u>9,364,897</u>
Bagian Jangka Panjang	<u><b>25,407,182</b></u>	<u><b>31,026,277</b></u>
Pembayaran pada tahun berjalan:		
	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2019/ Dec 31, 2019
PT Bank Mayora	4,477,574	7,355,480
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3,375,000	675,000
PT Bank Central Asia Tbk	13,045,079	2,458,416
Total	<u><b>20,897,653</b></u>	<u><b>10,488,896</b></u>

19. LONG-TERM BANK LOAN

PT Bank Mayora Term Installment Loan Facility Rupiah
PT Bank CIMB Niaga Tbk Investment Loan Facility Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk Investment Credit Facility Rupiah
Less: Current Portion
PT Bank Mayora
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
Long-Term Portion
The payments in the current year:
PT Bank Mayora
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
Total

19. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

PT Bank Mayora

- Berdasarkan Akte Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 66 tanggal 11 Oktober 2013, Entitas memperoleh Fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka dari PT Bank Mayora, sebesar Rp 10.200.000 untuk pembiayaan modal kerja. Fasilitas ini efektif terhitung sejak tanggal penandatanganan Perjanjian ini (11 Oktober 2013) hingga 11 Oktober 2019. Fasilitas dikenakan tingkat bunga sebesar 11% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan dengan SHGB No. 1985/Kotasari, dengan total luas 10.252 M2, dengan nilai sebesar Rp 30.000.000.

- Berdasarkan Akte Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 67 tanggal 11 Oktober 2013, Entitas memperoleh Fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka dari PT Bank Mayora, sebesar Rp 8.800.000 untuk pembiayaan modal kerja. Fasilitas ini efektif terhitung sejak tanggal penandatanganan Perjanjian ini (11 Oktober 2013) hingga 11 Oktober 2019. Fasilitas dikenakan tingkat bunga sebesar 11% per tahun.
- Berdasarkan Akte Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 72 tanggal 9 Oktober 2015, Entitas memperoleh Fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka dari PT Bank Mayora, sebesar US\$ 128.400 (nilai penuh) untuk pembiayaan modal kerja. Fasilitas ini terhitung sejak tanggal 9 Oktober 2015 sampai tanggal 11 Oktober 2019. Atas fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar 6,75% per tahun.
- Berdasarkan Akte Perubahan Perjanjian Kredit dari Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 160 tanggal 24 Januari 2017, disepakati beberapa ketentuan sebagai berikut:
  - Mengubah nama fasilitas menjadi Pinjaman Angsuran Berjangka-1 (PAB) Sub Limit L/C;
  - Mengubah jumlah fasilitas menjadi Rp 1.262.790;
  - Mengubah tingkat bunga pinjaman menjadi 12,25% per tahun (berdasarkan Surat Pemberitahuan No. 047/KG/NAT/MKT/X/2018 tanggal 15 Oktober 2018, tingkat bunga menjadi 11% per tahun).
- Berdasarkan Akte Perubahan Perjanjian Kredit dari Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 161 tanggal 24 Januari 2017, disepakati beberapa ketentuan sebagai berikut:
  - Mengubah tingkat bunga pinjaman menjadi 11,5% pertahun (berdasarkan Surat Pemberitahuan No. 047/KG/NAT/MKT/X/2018 tanggal 15 Oktober 2018, tingkat bunga menjadi 11% per tahun);
  - Mengubah agunan sebagai berikut:
    - a. Sebidang tanah dan bangunan dengan SHGB No. 1985/Kotasari, dengan total luas 10.252 M2;
    - b. 1 unit mesin SZ Standing Line;
    - c. Berbagai jenis mesin;
    - d. Piutang dagang;
    - e. Persediaan barang.

19. LONG-TERM BANK LOAN (Continued)

PT Bank Mayora

- Based on Notarial Deed of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 66 dated October 11, 2013, the Entity obtained Term Installment Loan Facility from PT Bank Mayora, amounting to Rp 10,200,000 for working capital. The facility will be available from the signing date of this Agreement (October 11, 2013) until October 11, 2019. This facility bears interest rate at 11% per annum.

The facility was secured by a piece of land and building with SHGB No. 1985/Kotasari, with total area of 10,252 M2, with the collateral value of Rp 30,000,000.

- Based on Notarial Deed of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 67 dated October 11, 2013, the Entity obtained Term Installment Loan Facility from PT Bank Mayora, amounting to Rp 8,800,000 for working capital. The facility will be available from the signing date of this Agreement (October 11, 2013) until October 11, 2019. This facility bears interest rate at 11% per annum.
- Based on Notarial Deed of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 72 dated October 9, 2015, the Entity obtained Term Installment Loan Facility from PT Bank Mayora amounted to US\$ 128,400 (full amount) for working capital. The facilities will be available from October 9, 2015 until October 11, 2019. This facility bears interest rate at 6.75% per annum.
- Based on Deed of Amendmend Credit Agreement from Notary Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 160 dated January 24, 2017, it was agreed to change certain matters, as bellow:
  - To change facility name to become Installment Loan Facility-1 (PAB) Sub Limit L/C;
  - To change facility amount to become Rp 1,262,790;
  - To change loan interest rate to become 12.25% per annum (based on Letter of Notification No. 047/KG/NAT/MKT/X/2018 dated October 15, 2018, loan interest rate was became 11% per annum).
- Based on Deed of Amendmend Credit Agreement from Notary Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 161 dated January 24, 2017, it was agreed to change certain matters, as bellow:
  - To change loan interest rate to become 11.5% per annum (based on Letter of Notification No. 047/KG/NAT/MKT/X/2018 dated October 15, 2018, loan interest rate was became 11% per annum);
  - To change the collateral as below:
    - a. A piece of land and building with SHGB No. 1985/Kotasari, with total area of 10,252 M2;
    - b. 1 unit SZ Standing Line machine;
    - c. Several kinds of machinerries;
    - d. Accounts receivable;
    - e. Inventories.



19. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

PT Bank Mayora (Lanjutan)

- Berdasarkan Akte Perubahan Perjanjian Kredit dari Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 162 tanggal 24 Januari 2017, disepakati beberapa ketentuan sebagai berikut:
  - Mengubah tingkat bunga pinjaman menjadi 11,5% per tahun.
  - Mengubah agunan yang dilakukan secara *cross collateral* (pari passu) dan *cross default* untuk seluruh fasilitas kredit yang dimiliki, sebagai berikut:
    - a. Sebidang tanah dan bangunan dengan SHGB No. 1985/Kotasari, dengan total luas 10.252 M2;
    - b. 1 unit mesin SZ Standing Line;
    - c. Berbagai jenis mesin;
    - d. Piutang dagang;
    - e. Persediaan barang.
- Berdasarkan Akte Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 164 tanggal 24 Januari 2017, Entitas memperoleh Fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka dari PT Bank Mayora, sebesar Rp 17.400.000 untuk pembiayaan modal kerja. Fasilitas ini efektif terhitung sejak tanggal penandatanganan Perjanjian ini (24 Januari 2017) hingga 24 Januari 2023. Fasilitas dikenakan tingkat bunga sebesar 11,5% per tahun (berdasarkan Surat Pemberitahuan No. 047/KG/NAT/MKT/X/2018 tanggal 15 Oktober 2018, tingkat bunga pinjaman menjadi 11% per tahun).

Syarat dan pembatasan fasilitas pinjaman sebagai berikut:

- Penerimaan fasilitas lain, kecuali utang atau pinjaman yang dibuat dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
  - Menjual kekayaan/memindahkan hak atau mengagunkan barang-barang tidak bergerak milik entitas dengan cara bagaimanapun kepada
  - Membayar Dividen atau pembagian keuntungan berupa apapun juga atas saham-saham yang dikeluarkan Entitas;
  - Pembayaran piutang kepada pemegang saham baik berupa jumlah pokok bunga dan lain-lain jumlah yang wajib dibayar;
  - Membayar atau menyatakan dapat dibayar sesuatu jasa manajemen;
  - Membayar atau menyatakan dapat dibayar sesuatu royalti.
- Berdasarkan Akte Notaris Christina Dwi Utami, S.H., MHum, MKn No. 115 tanggal 30 Januari 2019, Entitas memperoleh Fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka dari PT Bank Mayora, sebesar Rp 14.800.000 untuk investasi perluasan tempat kerja. Fasilitas ini efektif terhitung sejak tanggal 30 Januari 2019 hingga 30 September 2026. Fasilitas dikenakan tingkat bunga sebesar 11% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan sebidang tanah dengan SHGB No. 02582/Kotasari, Banten, dengan total luas 10.000 M2.

- Berdasarkan Surat Penegasan Persetujuan Kredit No. 024/OL/KG/MM-2/TW/X/20 tanggal 16 Oktober 2020, Entitas memperoleh Fasilitas Pinjaman dari Bank Mayora, sebagai berikut:
  - Perpanjangan Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) dengan jumlah pagu kredit tidak melebihi Rp 20.000.000 untuk pembiayaan modal kerja, dengan jangka waktu terhitung dari tanggal 11 Oktober 2020 dan berakhir pada tanggal 11 Oktober 2021. Fasilitas Kredit ini dikenakan tingkat bunga sebesar 10.25% per tahun.

19. LONG-TERM BANK LOAN (Continued)

PT Bank Mayora (Continued)

- Based on Deed of Amandment Credit Agreement from Notary Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 162 dated January 24, 2017, it was agreed to change certain matters, as below:
  - To change loan interest rate to become 11.5% per annum;
  - To change the collateral which done by cross collateral and cross default for all the Entity's credit facilities as below:
    - a. A piece of land and building with SHGB No. 1985/Kotasari, with total area of 10,252 M2;
    - b. 1 unit SZ Standing Line machine;
    - c. Several kinds of machineries;
    - d. Accounts receivable;
    - e. Inventories.
- Based on Notarial Deed of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 164 dated January 24, 2017, the Entity obtained Term Installment Loan Facility from PT Bank Mayora, amounting to Rp 17,400,000 for working capital. The facility will be available from the signing date of this Agreement (January 24, 2017) until January 24, 2023. This facility bears interest rate at 11.5% per annum (based on Letter of Notification of adjustment in loan interest rates No. 047/KG/NAT/MKT/X/2018 dated October 15, 2018, loan interest rate was became 11% per annum).

The terms and limitation of the loan facilities are as follows :

- Acceptance of other facilities, except debt or loans made in the context of carrying out daily business;
  - Selling the Assets or immovable property of the Entity in any why to the other parties;
  - Pay dividends or profit sharing in the form of any shares issued by the Entity;
  - Payment of receivables to shareholders in the form of Pricipal and other amounts that must be paid;
  - Paying or can claim to be paid by management fee;
  - Paying or can claim to be paid by a royalty.
- Based on Notarial Deed of Christina Dwi Utami, S.H., MHum, MKn No. 115 dated January 30, 2019, the Entity obtained a Term Loan Facility from PT Bank Mayora, in the amount of Rp 14,800,000 for expanding business premises. This term loan facility is effective from January 30, 2019 to September 30, 2026 with interest rate at 11% per annum.

This loan is secured by a pice of land with SHGB No. 02582/Kotasari, Banten with total are of 10,000 M2.

- Based on the Letter of Confirmation of Credit Approval No. 024/OL/KG/MM-2/TW/X/20 dated October 16, 2020, the entity obtained a loan facility from Bank Mayora, as follows:
  - Extension Local Credit Facility (Bank Overdraft) with credit plafond not exceed of Rp 20,000,000 for working capital, with loan period from October 11, 2020, and will be mature on October 11, 2021 This Credit Facility was bearing interest rate at 10.25% per annum.

**19. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)**

**PT Bank Mayora (Lanjutan)**

- Perpanjangan Fasilitas Pinjaman Berjangka (PB) Bersyarat dengan jumlah pagu kredit tidak melebihi Rp 31.500.000 untuk pembiayaan modal kerja, dengan jangka waktu terhitung dari tanggal 11 Oktober 2020 dan berakhir pada tanggal 11 Oktober 2021. Fasilitas Kredit ini dikenakan tingkat bunga sebesar 10.25% per tahun.
- Perpanjangan Fasilitas L/C dan Bank Garansi dengan jumlah pagu kredit tidak melebihi US\$ 1.000.000 (nilai penuh) untuk pembiayaan modal kerja, dengan jangka waktu terhitung dari tanggal 11 Oktober 2020 dan berakhir pada tanggal 11 Oktober 2021.
- Fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka dengan jumlah pagu kredit tidak melebihi Rp 3.500.000 untuk pembiayaan investasi, dengan jangka waktu terhitung dari tanggal 11 Oktober 2020 dan berakhir pada tanggal 11 Oktober 2025. Fasilitas Kredit ini dikenakan tingkat bunga sebesar 9.5% per tahun.

Fasilitas Kredit di atas dijamin dengan agunan sebagai berikut:

- Sebidang tanah dan bangunan dengan SHGB No. 1985/Kotasari, dengan total luas 10.252 M2;
- 1 unit mesin SZ Standing Line;
- Berbagai jenis mesin;
- Piutang dagang;
- Persediaan barang;

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)**

- Berdasarkan Perjanjian Kredit Nomor 118/LGL-NAT/PK/JKT5/VIII/2019, tanggal 3 September 2019, Entitas memperoleh Fasilitas Kredit dari CIMB, yang merupakan Fasilitas Pinjaman Investasi 1 (PI 1) *Back to Back* dengan jumlah maksimum Rp 14.000.000, yang bertujuan untuk membiayai pembelian kantor. Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu 60 bulan sejak penarikan dilakukan dan dikenakan tingkat bunga sebesar bunga deposito +0.85% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan agunan Deposito Berjangka (Catatan 12).
- Berdasarkan Perjanjian Kredit Nomor 119/LGL-NAT/PK/JKT5/VIII/2019, tanggal 3 September 2019, Entitas memperoleh Fasilitas Kredit dari CIMB, yang merupakan Fasilitas Pinjaman Investasi 2 (PI 2) *Back to Back* dengan jumlah maksimum Rp 4.000.000, yang bertujuan untuk membiayai renovasi kantor. Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu 60 bulan sejak penarikan dilakukan dan dikenakan tingkat bunga sebesar bunga deposito +0.85% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan agunan Deposito Berjangka (Catatan 12).

**PT Bank Central Asia Tbk (BCA)**

- Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dari Notaris Inna Susiani Dengah, S.H., M.Kn No. 1 tanggal 4 Maret 2014, Entitas memperoleh Fasilitas Pinjaman dari BCA. Perjanjian Pinjaman tersebut telah diubah beberapa kali, dan terakhir berdasarkan Akta Notaris Muhamat Hatta, S.H., No. 22 tanggal 24 Oktober 2018 mengenai Perubahan Perjanjian Kredit, BCA dan Entitas mengubah beberapa ketentuan dari Perjanjian Kredit sebagai berikut:

**19. LONG-TERM BANK LOAN (Continued)**

**PT Bank Mayora (Continued)**

- *Extension of the Term Loan Facility with credit plafond not exceed of Rp 31,500,000 for working capital, with loan period from October 11, 2020, and will be mature on October 11, 2021. This Credit Facility was bearing interest rate at 10.25% per annum.*
- *Extension of the L/C Facility and Bank Guarantee Facilities with credit plafond not exceed of US\$ 1,000,000 (full amount) for working capital, with loan period from October 11, 2020, and will be mature on October 11, 2021.*
- *Term Installment Loan Facility with credit plafond not exceed of Rp 3,500,000 for working capital, with loan period from October 11, 2020, and will be mature on October 11, 2021. This Credit Facility was bearing interest rate at 9.5% per annum.*

*This Credit Facilities are secured by the following collateral:*

- *A piece of land and building with SHGB No. 1985/Kotasari, with total area of 10,252 M2;*
- *1 unit SZ Standing Line machine;*
- *Several kinds of machineries;*
- *Accounts receivable;*
- *Inventories;*

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)**

- *Based on Credit Agreement Number 118/LGL-NAT/PK/JKT5/VIII/2019, dated September 3, 2019, the Entity obtained a Credit Facility from CIMB, as Back to Back Investment Loan Facility 1 (PI 1) maximum of Rp 14,000,000, to finance the office purchase. This credit facility has a period of 60 months from the date of withdrawal and bearing interest rate of time deposit +0.85% per annum. This loan is secured by Time Deposit (Note 12).*
- *Based on Credit Agreement Number 119 /LGL-NAT/PK/JKT5/VIII/2019, dated September 3, 2019, the Entity obtained a Credit Facility from CIMB, as Back to Back Investment Loan Facility 2 (PI 2) maximum of Rp 4,000,000, to finance the office renovation. This credit facility has a period of 60 months from the date of withdrawal and bearing interest rate of time deposit +0.85% per annum. This loan is secured by Time Deposit (Note 12).*

**PT Bank Central Asia Tbk (BCA)**

- *Based on Notarial deed of Inna Susiani Dengah, S.H., M.Kn No. 1 dated March 4, 2014, the Entity obtained Loan Facilities from BCA. This Loan Agreement had been amended several times, most recently based on Notarial Deed of Muhamat Hatta, S.H., No. 22 dated October 24, 2018 concerning Amendment Credit Agreement, BCA and the Entity amend the following terms of the credit agreement:*

19. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (Lanjutan)

- Fasilitas Kredit Investasi 1 (KI-1) dengan jumlah pagu kredit tidak melebihi US\$ 550.000 (nilai penuh) untuk pembelian mesin, dengan jangka waktu terhitung dari 4 Maret 2014 dan berakhir pada tanggal 12 Juni 2021, dikonversi ke mata uang Rupiah menjadi Rp 5.864.952, dan dikenakan tingkat bunga sebesar 10,50% per tahun.
- Fasilitas Kredit Investasi 2 (KI-2) dengan jumlah pagu kredit tidak melebihi Rp 8.500.000 untuk pembelian mesin, dengan jangka waktu terhitung dari 4 Maret 2014 dan berakhir pada tanggal 18 Maret 2021. Fasilitas Kredit ini dikenakan tingkat bunga sebesar 10,5% per tahun.
- Menghapus ketentuan yang berhubungan dengan Fasilitas KI-4 dan Fasilitas Time Loan Revolving By Project dengan jumlah pagu kredit tidak melebihi Rp 13.100.000, dengan jangka waktu terhitung dari 29 Desember 2016 dan berakhir pada tanggal 4 Mei 2020, dengan tingkat bunga sebesar 10,50% per tahun, karena tidak jadi direalisasikan.
- Fasilitas KI-5 dengan jumlah pagu kredit tidak melebihi Rp 2.000.000, dengan jangka waktu terhitung dari 29 Desember 2016 dan berakhir pada tanggal 4 Mei 2020. Fasilitas KI-5 ini dikenakan tingkat bunga sebesar 10,50% per tahun.

Fasilitas Kredit di atas dijamin dengan agunan sebagai berikut:

- Sebidang tanah dan bangunan dengan SHGB No. 662/Kotasari, Banten dengan total luas 15.000 M2;
  - Mesin-mesin yang dibiayai oleh Fasilitas Kredit Investasi 1;
  - Mesin-mesin Produksi berikut perlengkapannya yang terletak di KIEC Kavling E3, Cilegon 42435;
  - Semua persediaan kabel, yang dimiliki oleh Entitas, baik sekarang maupun di kemudian hari, yang terletak dimanapun juga;
  - Piutang usaha sebesar Rp 20.000.000;
  - Cash Collateral sebesar 20% dari setiap pembukaan L/C dan 10% dari setiap pembukaan Standby L/C maupun Bank Garansi.
- Syarat dan pembatasan fasilitas pinjaman sebagai berikut :
    - Memperoleh pinjaman uang/tambahan pembiayaan dari bank/lembaga keuangan lainnya/kredit baru dalam bentuk dan dengan nama apapun dan mengagunkan harta kekayaan entitas kepada pihak lain;
    - Meminjamkan uang termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
    - Apabila debitor berbentuk badan:
      - a Melakukan peleburan, penggabungan pengambilalihan, pembubaran/likuidasi;
      - b Mengubah status kelembagaan;
      - c Perubahan susunan pengurus dan pemegang saham.
    - Pembagian dividen lebih dari 30%.
  - Berdasarkan Surat Pemberitahuan Perpanjangan No. 04233 tanggal 2 Desember 2020, Entitas memperoleh Fasilitas Pinjaman dari BCA, sebagai berikut:

19. LONG-TERM BANK LOAN (Continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (Continued)

- Investment Credit Facility 1 (KI-1) with credit plafond not exceed of US\$ 550,000 (full amount) for purchase machineries, with loan period from March 4, 2014, and was matured on June 12, 2021 was converted into Rupiah currency to become Rp 5,864,952, and bearing interest rate at 10.50% per annum.
- Investment Credit Facility 2 (KI-2) with credit plafond not exceed of Rp 8,500,000 for purchase machineries, with loan period from March 4, 2014, and was matured on March 18, 2021. This Credit Facility was bearing interest rate at 10.5% per annum.
- To remove the terms relating to KI-4 Facility and Time Loan Revolving By Project Facility with credit plafond not exceed of Rp 13,100,000, with loan period from December 29, 2016, and was matured on May 4, 2020. KI-4 was bearing interest rate at 10.50% per annum, due to unrealized.
- KI-5 Facility with credit plafond not exceed of Rp 2,000,000, with loan period from December 29, 2016, and was matured on may 4, 2020. KI-5 Facility was bearing interest rate at 10.50% per annum.

This Credit Facilities are secured by the following collateral:

- A piece of land with with its building by SHGB No. 662/Kotasari, Banten, with total area of 15,000 M2;
  - Machineries which will be financed by Credit Investment Facility 1;
  - Production machineries with its equipment, which located at KIEC Lot E3, Cilegon 42435;
  - All cable inventories, which owned by the Entity, at the present or in the next days, which are located at anywhere;
  - Accounts receivable in the amount of Rp 20,000,000;
  - Cash Collateral at 20% from each opening L/C and 10% from each opening Standby L/C or Bank Guarantee.
- The terms and limitation of the loan facilities are as follows :
    - Obtain a loan of money/additional financing from Bank/other financial institution/new facility in any form and by name and collateralize the assets of the Entity to another parties;
    - Lending money including but not limited to affiliated Entity except in the context of carrying out daily business;
    - If the debtor is in the form:
      - a Merge, takeover, dissolution / liquidation merger;
      - b Change institutional status;
      - c Changes in the composition of management and shareholders.
    - Dividend distribution of more than 30%.
  - Based on the Notice of Extension No. 04233 dated December 2, 2020, the Entity obtained Loan Facilities from BCA, as bellow:

19. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (Lanjutan)

- Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) dengan jumlah pagu kredit tidak melebihi Rp 13.500.000 untuk pembiayaan modal kerja, dengan jangka waktu terhitung dari tanggal 2 Desember 2020 dan berakhir pada tanggal 4 Maret 2021. Fasilitas Kredit ini dikenakan tingkat bunga sebesar 9.5% per tahun.
- Fasilitas *Time Loan Revolving* dengan jumlah pagu kredit tidak melebihi Rp 23.500.000 untuk pembiayaan modal kerja, dengan jangka waktu terhitung dari tanggal 2 Desember 2020 dan berakhir pada tanggal 4 Maret 2021. Fasilitas Kredit ini dikenakan tingkat bunga sebesar 9.5% per tahun.
- Fasilitas Multi L/C (Sight dan Usance) Usance SKBDN, Standby L/C dan Bank Garansi dengan jumlah pagu kredit tidak melebihi US\$ 3.000.000 (nilai penuh) untuk pembiayaan modal kerja, dengan jangka waktu terhitung dari tanggal 2 Desember 2020 dan berakhir pada tanggal 4 Maret 2021.

19. LONG-TERM BANK LOAN (Continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (Continued)

- *Local Credit Facility (Bank Overdraft)* with credit plafond not exceed of Rp 13,500,000 for working capital, with loan period from December 2, 2020, and will be mature on March 4, 2021. This Credit Facility was bearing interest rate at 9.5% per annum.
- *Time Loan Revolving Facility* with credit plafond not exceed of Rp 23,500,000 for working capital, with loan period from December 2, 2020, and will be mature on March 4, 2021. This Credit Facility was bearing interest rate at 9.5% per annum.
- *Multi L / C (Sight and Usance) Usance SKBDN, Standby L / C and Bank Guarantee* with credit plafond not exceed of US\$ 3,000,000 (full amount) for working capital, with loan period from December 2, 2020, and will be mature on March 4, 2021.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Entitas menghitung dan membukukan liabilitas pasca kerja untuk seluruh karyawannya yang berhak memperoleh imbalan pasca kerja, sesuai Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. 150/Men/2000 dan telah direvisi dengan UU No. 13 tahun 2003 tentang penyelesaian pemutusan hubungan kerja dan penetapan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian di Entitas. Tidak terdapat pendanaan yang dilakukan Entitas sehubungan dengan program manfaat liabilitas imbalan pasti neto.

Entitas membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Perhitungan liabilitas imbalan pasca kerja pada Entitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 telah di hitung oleh PT Padma Radya Aktuarial dengan Nomor Laporan No. 8496/II/21/PRA-RM tanggal 8 Februari 2021 (2019: 6243/II/20/PRA-RM tanggal 07 Pebruari 2020), aktuaris independen, menggunakan asumsi kunci sebagai berikut:

	31 Des 2020/Dec 31, 2020	31 Des 2019/Dec 31, 2019	
Tingkat diskonto	7% per tahun/per annum	7,75% per tahun/per annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8% per tahun/per annum	8% per tahun/per annum	Salary increment rate
Tingkat mortalitas	TMI-IV	TMI-III	Mortality rate
Tingkat kecacatan	5% of TMI-IV	5% of TMI-III	Disability rate
Umur pensiun normal	55 tahun/55 years	55 tahun/55 years	Normal retirement age

Liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

20. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

The Entity's calculated the post-employment benefits for its required employees, in conformity with Decree of Minister of Manpower No. Kep-150/Men/2000, which has been revised with Manpower Law No. 13 year 2003 regarding "the settlement of work dismissal and determination of separation, gratuity and compensation payments by entities". No funding provided by the Entity for its defined benefit obligation for its permanent employees.

The Entity provides post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Manpower Law No. 13/2003.

The cost of providing post-employment benefits for the years ended December 31, 2020 and 2019 were calculated by PT Padma Radya Aktuarial by Report No. 8496/II/21/PRA-RM dated February 8, 2021 (2019: 6243/II/20/PRA-RM dated February 07, 2020), independent actuary, using the key assumptions are as follows:

The amounts included in the statement of financial position in respect of post-employment benefits obligation is as follows:

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2019/ Dec 31, 2019	
Nilai kini liabilitas yang tidak didanai	11,922,105	8,575,436	Unfunded present value obligation
Beban tahun berjalan	3,079,059	1,876,436	Provision during the year
Pembayaran manfaat	(196,894)	(124,964)	Benefit payment
Penghasilan komprehensif lain	1,232,696	1,595,197	Other comprehensive income
<b>Liabilitas Neto</b>	<b>16,036,966</b>	<b>11,922,105</b>	<b>Net Obligation</b>

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

20. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (Continued)

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in statement of profit and loss in respect of these post-employment benefits are as follows:

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2019/ Dec 31, 2019	
Biaya jasa kini	2,293,776	1,263,425	Current service cost
Biaya bunga	785,283	613,011	Interest cost
<b>Total</b>	<b><u>3,079,059</u></b>	<b><u>1,876,436</u></b>	<b>Total</b>
Beban imbalan pasca kerja dibebankan pada:			
Beban penjualan (Catatan 27)	307,906	187,644	Post-employment benefits are allocated to: Selling expense (Note 27)
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	2,771,153	1,688,792	General and administrative (Note 28)
<b>Total</b>	<b><u>3,079,059</u></b>	<b><u>1,876,436</u></b>	<b>Total</b>

Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as of December 31, 2020 and 2019 is as follows:

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2019/ Dec 31, 2019	
• Tingkat Diskonto	Pengaruh nilai kini atas liabilitas imbalan pasca kerja/ Effect present value of benefit obligation		Discount Rates •
	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2019/ Dec 31, 2019	
- Kenaikan 1%	14,828,230	10,969,173	Increase 1% -
- Penurunan 1%	17,436,281	13,022,812	Decrease 1% -
• Kenaikan Gaji di Masa Depan	Pengaruh nilai kini atas liabilitas imbalan pasca kerja/ Effect present value of benefit obligation		Future Salary Increase •
	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2019/ Dec 31, 2019	
- Kenaikan 1%	17,465,001	13,052,261	Increase 1% -
- Penurunan 1%	14,782,027	10,927,776	Decrease 1% -

Jadwal jatuh tempo dari liabilitas imbalan pasti yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

The maturity profile of discounted benefits obligation are as follows:

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2019/ Dec 31, 2019	
0 - 2 tahun	2,769,627	1,219,956	0 - 2 years
2 - 5 tahun	3,041,673	2,794,255	2 - 5 years
5 - 10 tahun	13,809,311	12,107,856	5 - 10 years
> 10 tahun	66,009,201	56,064,322	> 10 years

21. MODAL SAHAM

21. CAPITAL STOCK

Berdasarkan Akta Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.Hum, M.Kn, No. 44 tanggal 18 Juni 2019, modal dasar dari Entitas sebesar Rp 320.000.000.000 (nilai penuh), yang terdiri dari 3.200.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 1.000.000.000 saham.

Based on Notarial Deed Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn. No. 44 dated June 18, 2019, the authorized capital of the Entity amounted to Rp 320,000,000,000 (full amount), consisting of 3,200,000,000 shares with par value of Rp 100 (full amount) 000; full amount) per share. From the authorized capital, 1,000,000,000 shares had been issued and fully paid-up.

21. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Susunan pemegang saham Entitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan daftar yang dikeluarkan oleh PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

21. CAPITAL STOCK (Continued)

The composition of stockholders based on the list of stockholders issued by PT Adimitra Jasa Korpora, Securities Administration Bureau as of December 31, 2020 and 2019 is as follows:

Pemegang Saham	31 Des 2020/Dec 31, 2020			Shareholders
	Jumlah saham/ Number of Share	Pesentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Modal Disetor/ Paid-in Capital	
PT Grahatama Kreasibaru	392,267,136	39.22	39,226,714	PT Grahatama Kreasibaru
Ibu Mieke Santoso	203,866,432	20.39	20,386,643	Mrs Mieke Santoso
PT Saptadaya Bumitama Persada Masyarakat	203,866,432	20.39	20,386,643	PT Saptadaya Bumitama Persada Public
Total	<u>1,000,000,000</u>	<u>100.00</u>	<u>100,000,000</u>	Total

Pemegang Saham	31 Des 2019/Dec 31, 2019			Shareholders
	Jumlah saham/ Number of Share	Pesentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Modal Disetor/ Paid-in Capital	
PT Grahatama Kreasibaru	392,267,136	39.22	39,226,714	PT Grahatama Kreasibaru
PT Milenia Prosperindo Optima	203,866,432	20.39	20,386,643	PT Milenia Prosperindo Optima
PT Saptadaya Bumitama Persada Masyarakat	203,866,432	20.39	20,386,643	PT Saptadaya Bumitama Persada Public
Total	<u>1,000,000,000</u>	<u>100.00</u>	<u>100,000,000</u>	Total

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2019/ Dec 31, 2019	
Agio Saham:			Share Premium:
Tambahan modal dari Penawaran Umum Perdana	25,536,883	25,536,883	Additional paid-in capital from Initial Public Offering
Tambahan modal disetor dari selisih kurs	3,918,060	3,918,060	Additional paid-in capital from exchange rates
Program Pengampunan Pajak	20,460,000	20,460,000	Tax Amnesty Program
Total tambahan modal disetor, neto	<u>49,914,943</u>	<u>49,914,943</u>	Total additional paid-in capital, net

Tambahan Modal dari Penawaran Umum Perdana

Additional Paid-in Capital from Initial Public Offering

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2019/ Dec 31, 2019	
Agio saham	-	30,000,000	Share premium
Beban emisi saham	-	(4,463,117)	Share issuance costs
Total	<u>-</u>	<u>25,536,883</u>	Total

Agio saham merupakan selisih antara harga saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana dengan harga per lembar saham sebesar Rp 250 dengan nilai nominal per saham Rp 100 untuk 200.000.000 lembar saham yang ditawarkan.

The share premium represents the difference between the share price offered in Right Issue of Initial Public Offering of Rp 250 per share and the par value per share of Rp 100 for 200.000.000 shares offered.

Biaya emisi saham terdiri dari imbalan jasa profesional yang dibayarkan sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana di atas.

Share issuance costs consisted of costs incurred relating to the above Right Issue of Initial Public Offering.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR (Lanjutan)

**Tambahan Modal Disetor dari Selisih Kurs**

Sebelum tahun 2018, modal Entitas dinyatakan dalam Anggaran Dasar baik dalam mata uang Rupiah dan Dolar AS. Selisih kurs dari selisih kurs Modal disetor merupakan antara Rupiah setara dengan dolar Amerika Serikat sebagaimana tercantum dalam anggaran dasar dan nilai tukar yang berlaku pada tanggal ketika modal itu disetor, dengan perhitungan sebagai berikut:

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2019/ Dec 31, 2019
Modal disetor tahun 1995 berdasarkan:		
Kurs pada tanggal setoran modal	16,982,300	16,982,300
Kurs yang tercantum dalam Anggaran Dasar Pendirian	13,064,240	13,064,240
Total tambahan modal disetor, neto	<u><u>3,918,060</u></u>	<u><u>3,918,060</u></u>

**Program Pengampunan Pajak**

Entitas mengikuti Program Pengampunan Pajak (Tax Amnesty), dan telah menyerahkan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak pada tanggal 20 Desember 2016 di Kantor Pajak ("KP") dengan mencantumkan Nilai Harta Bersih per Akhir Tahun Pajak Terakhir Rp 20.460.000 atas persediaan usaha yang belum dilaporkan. Entitas telah membayar uang tebusan sebesar Rp 613.800 pada tanggal 20 Desember 2016. Entitas sudah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari KP dengan No. KET-1644/PP/WPJ.07/2016 tanggal 29 Desember 2017. Sesuai dengan PSAK No. 70 "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak", Entitas mencatat nilai aset bersih tersebut pada akun "Tambahan Modal Disetor".

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (Continued)

**Additional Paid-in Capital from Exchange Rate Differences**

The capital of the Entity is stated in the Articles of Incorporation both in Indonesian and US Dollar currencies. Exchange rate differences from Paid-in capital represents exchange rate differences between Rupiah equivalent to the United States dollar as stated in the articles of incorporation and the prevailing exchange rates at the dates when the capital were paid-in, which described below:

*Paid-in capital in 1995 based on:  
 Exchange rates at the date of paid  
 Exchange rate stated at the Articles of  
 Association  
 Total additional paid-in capital, net*

**Tax Amnesty Program**

The Entity participated in Tax Amnesty Program, and submitted Asset Certificate for Tax forgiveness on December 20, 2016 at Indonesian Tax Offices ("ITO") stated that Net Asset Value at The Latest of Fiscal Year of Rp 20,460,000 on unreported trade inventories. The Entity paid the tax penalty amounted to Rp 613,800 dated December 20, 2016. The Entity has obtained Tax Remuneration Letter from ITO with letter No. KET-1644/PP/WPJ.07/2016 dated December 29, 2017. In accordance with SFAS No. 70 "Accounting for Tax Remissions and Liabilities", the Entity recorded such net asset value under "Additional Paid-in Capital".

23. DIVIDEN TUNAI DAN PEMBENTUKAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang dibuat oleh Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn, No. 96 tanggal 18 Juni 2020, pemegang saham menyetujui hal-hal berikut ini:

- Laba bersih Entitas untuk tahun 2019, sebesar Rp 7,500,000,000 (nilai penuh) dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen tunai.
- Pengalokasian sebesar Rp 100.000.000 (nilai penuh) sebagai Dana Cadangan.

23. CASH DIVIDEND AND GENERAL RESERVES

Based on Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders which was notarized by Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn. No. 96 dated June 18, 2020, the shareholders of the Entity agreed the followings:

- The Entity's net income for the year 2019 of Rp 7,500,000,000 (full amount) would be distributed to shareholders as cash dividends.
- To allocate Rp 100,000,000 (full amount) as a general reserves.

24. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

Laba per saham dasar (LPS – dasar) dihitung dengan cara membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2019/ Dec 31, 2019
Laba bersih tahun berjalan	28,523,152	55,521,996
Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	1,000,000,000	907,397,260
Laba per saham dasar	<u><u>0.03</u></u>	<u><u>0.06</u></u>

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Entitas tidak memiliki efek yang berpotensi menjadi saham biasa yang dilutif.

24. BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share (EPS – basic) is calculated by dividing the net income attributable to shareholders by the weighted average number of ordinary shares issued during the year.

*Net income current year  
 Weighted average number of ordinary shares in issue  
 Basic earnings per share*

At the statement of financial position date, the Entity did not have ordinary shares with dilutive potential.

24. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN (Lanjutan)

Pada tahun 2019, Entitas melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp 80.000.000.000 (nilai penuh) menjadi sebesar Rp 100.000.000.000 (nilai penuh). Sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh di atas, Entitas menyajikan kembali jumlah saham yang beredar sebelum peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh untuk menghitung jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar.

24. BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE (Continued)

In 2019, the Entity carry out the increasing the issued and paid-up capital from Rp 80,000,000,000 (full amount) to become Rp 100,000,000,000 (full amount). Relating to he increasing the issued and paid-up capital above, the Entity restates the shares outstanding before the increasing the issued and paid-up capital , in order to compute the weighted-average number of ordinary shares.

25. PENDAPATAN NETO

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2019/ Dec 31, 2019	
Kabel standar	213,724,206	332,961,911	Standard cable
Pipa	22,407,134	10,219,449	Pipes
Amoured cable	16,110,101	7,132,682	Amoured cable
Aksesoris	6,971,726	5,929,542	Accessories
Jasa dan lainnya	22,811,646	25,447,833	Services and others
	<u>282,024,813</u>	<u>381,691,416</u>	Total gross sales
Dikurangi: Potongan penjualan	(11,788)	(116,220)	Less: Sales discount
Total penjualan neto	<u><b>282,013,025</b></u>	<u><b>381,575,196</b></u>	Total net sales

25. NET REVENUE

Pelanggan dengan nilai pendapatan di atas 10% dari total pendapatan neto untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Customers with have revenue above 10% of total net revenue for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2019/ Dec 31, 2019	
PT Supra Primatama Nusantara	64,551,980	92,112,910	PT Supra Primatama Nusantara
PT iForte Solusi Infotek	52,720,630	133,554,312	PT iForte Solusi Infotek
PT Mora Telematika Indonesia	42,387,526	-	PT Mora Telematika Indonesia
Total	<u><b>159,660,137</b></u>	<u><b>225,667,222</b></u>	Total

26. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2019/ Dec 31, 2019	
Bahan baku			Raw materials
Saldo awal	71,078,468	50,185,096	Beginning balance
Pembelian	153,660,908	213,166,779	Purchases
Bahan baku siap digunakan	<u>224,739,376</u>	<u>263,351,875</u>	Materials available
Saldo akhir	(59,643,250)	(71,078,468)	Ending balance
Bahan baku yang digunakan	<u>165,096,125</u>	<u>192,273,408</u>	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	10,491,267	10,746,049	Direct labor
Biaya pabrikasi	36,959,550	36,975,537	Factory overhead
Total biaya produksi	<u>212,546,943</u>	<u>239,994,994</u>	Total manufacturing cost
Barang dalam proses			Work in process
Awal tahun	24,873,296	22,749,665	Beginning balance
Akhir tahun	(25,766,953)	(24,873,296)	Ending balance
Biaya pokok produksi	<u>211,653,286</u>	<u>237,871,363</u>	Cost of goods manufactured
Barang jadi			Finished goods
Awal tahun	26,239,119	38,752,888	Beginning balance
Akhir tahun	(45,743,951)	(26,239,119)	Ending balance
Beban pokok penjualan	<u>192,148,453</u>	<u>250,385,133</u>	Cost of goods sold
Beban pokok penjualan - Proyek	13,577,099	19,099,009	Cost of goods sold - Project
Total beban pokok penjualan	<u><b>205,725,552</b></u>	<u><b>269,484,142</b></u>	Total Cost of goods sold



26. BEBAN POKOK PENDAPATAN (Lanjutan)

26. COST OF REVENUE (Continued)

	31 Des 2020/ <i>Dec 31, 2020</i>	31 Des 2019/ <i>Dec 31, 2019</i>	
Beban pabrikasi terdiri dari:			<i>Factory overheads are consisted of:</i>
Gaji dan tunjangan karyawan	11,530,807	11,838,732	<i>Salaries and employee's benefits</i>
Listrik dan air	7,337,860	7,233,081	<i>Electricity and water</i>
Biaya depresiasi (Catatan 10)	5,988,939	4,754,827	<i>Depreciation expense (Note 10)</i>
Perlengkapan dan sparepart lain-lain	5,927,102	6,020,172	<i>Tools and other spareparts</i>
Keamanan	2,509,699	1,976,746	<i>Security</i>
Biaya pemeliharaan	1,270,050	2,824,857	<i>Maintenance expenses</i>
Sewa tanah	951,822	1,225,800	<i>land lease</i>
Asuransi	692,123	672,502	<i>Insurance</i>
Pengemasan dan transportasi	393,740	44,720	<i>Packaging and transportation</i>
Biaya depresiasi aset-hak-guna (Catatan 10)	197,250	-	<i>Depreciation right-of-use assets (Note 10)</i>
Kalibrasi	150,629	366,268	<i>Calibration</i>
Telepon dan fax	9,529	17,832	<i>Telephone and fax</i>
<b>Total</b>	<b><u>36,959,550</u></b>	<b><u>36,975,537</u></b>	<b>Total</b>

Pemasok dengan nilai pembelian di atas 10% dari total pembelian neto untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

*Suppliers with have revenue above 10% of total net purchases for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:*

	31 Des 2020/ <i>Dec 31, 2020</i>	31 Des 2019/ <i>Dec 31, 2019</i>	
Corning Incorporated	64,115,925	98,367,629	<i>Corning Incorporated</i>
PT Nusantara Polymer Solutions	16,746,840	-	<i>PT Nusantara Polymer Solutions</i>
<b>Total</b>	<b><u>80,862,765</u></b>	<b><u>98,367,629</u></b>	<b>Total</b>

27. BEBAN PENJUALAN

27. SELLING EXPENSES

	31 Des 2020/ <i>Dec 31, 2020</i>	31 Des 2019/ <i>Dec 31, 2019</i>	
Gaji dan tunjangan karyawan	3,302,129	3,276,232	<i>Salaries and employee's benefits</i>
Jamuan dan donasi	542,720	746,065	<i>Entertainment and donation</i>
Beban imbalan pasca kerja (Catatan 20)	307,906	187,644	<i>Post-employment benefits (Note 20)</i>
Umum dan sewa	295,827	563,367	<i>General and rent</i>
Beban penyusutan	278,070	29,029	<i>Depreciation expenses</i>
Perlengkapan kantor dan percetakan	183,971	319,865	<i>Office supplies</i>
Listrik dan komunikasi	119,972	141,695	<i>Electricity and communication</i>
Travel, akomodasi dan transportasi	119,272	1,063,427	<i>Traveling, accomodation and transportation</i>
Iklan dan Promosi	18,584	101,266	<i>Advertising and promotion</i>
Pelatihan, pendidikan dan perekrutan	2,409	112,905	<i>Training, education and recruitment</i>
<b>Total</b>	<b><u>5,170,861</u></b>	<b><u>6,541,496</u></b>	<b>Total</b>

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	31 Des 2020/ <i>Dec 31, 2020</i>	31 Des 2019/ <i>Dec 31, 2019</i>	
Gaji dan tunjangan karyawan	19,654,972	16,641,569	<i>Salaries and employee's benefits</i>
Perlengkapan kantor, percetakan dan alat tulis	4,054,129	3,279,280	<i>Office supplies, printing and stationery</i>
Beban imbalan pasca kerja (Catatan 20)	2,771,153	1,688,792	<i>Post-employment benefits (Note 20)</i>
Biaya proyek	1,947,365	-	<i>Project's expenses</i>
Beban penyusutan (Catatan 10)	1,404,519	882,481	<i>Depreciation expense (Note 10)</i>
Jasa profesional	1,155,851	1,071,665	<i>Professional fees</i>
Perjalanan, akomodasi dan transportasi	1,268,694	1,060,457	<i>Travelling, accomodation and transportation</i>
Beban administrasi bank	877,769	710,404	<i>Bank administration charges</i>
Listrik dan komunikasi	771,622	743,855	<i>Electricity and comunication</i>
Pemeliharaan	298,559	760,041	<i>Maintenance</i>
Jamuan dan donasi	288,351	531,001	<i>Entertainment and donation</i>
Biaya pengiriman	226,213	592,316	<i>Freight expense</i>
Sewa kantor	117,955	490,290	<i>Office rent</i>
Pelatihan dan pendidikan	61,642	472,470	<i>Training and education</i>
Beban amortisasi (Catatan 11)	41,929	55,957	<i>Amortization expenses (Note 11)</i>
Lain-lain	502,799	599,506	<i>Others</i>
<b>Total</b>	<b><u>35,443,522</u></b>	<b><u>29,580,084</u></b>	<b>Total</b>

29. BEBAN KEUANGAN

29. FINANCIAL COSTS

	31 Des 2020/ <i>Dec 31, 2020</i>	31 Des 2019/ <i>Dec 31, 2019</i>	
Beban bunga	<b><u>3,594,884</u></b>	<b><u>2,621,425</u></b>	<i>Interest expense</i>

30. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN, NETO

30. OTHER INCOME (EXPENSES), NET

	31 Des 2020/ <i>Dec 31, 2020</i>	31 Des 2019/ <i>Dec 31, 2019</i>	
Pendapatan bunga	3,103,305	1,536,896	<i>Interest income</i>
Keuntungan (rugi) selisih kurs, neto	(1,709)	1,073,528	<i>Gain (loss) on foreign exchange rate, net</i>
Beban pajak	(1,054,823)	(1,019,677)	<i>Tax expenses</i>
Kerugian penurunan nilai piutang (Catatan 5)	-	(590,163)	<i>Loss on impairment of receivables (Note 5)</i>
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 10)	-	28,596	<i>Gain on sale of fixed assets (Note 10)</i>
Pendapatan (beban) lain-lain, neto	1,053,508	124	<i>Miscellaneous income (loss), net</i>
<b>Total</b>	<b><u>3,100,281</u></b>	<b><u>1,029,303</u></b>	<b>Total</b>

31. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

31. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan Entitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The carrying values and fair values estimated of Entity' financial assets and liabilities as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	31 Des 2020/Dec 31, 2020		31 Des 2019/Dec 31, 2019		
	Nilai Tercatat/ <i>Carrying Amount</i>	Nilai Wajar/ <i>Fair Value</i>	Nilai Tercatat/ <i>Carrying Amount</i>	Nilai Wajar/ <i>Fair Value</i>	
<b>Aset Keuangan</b>					<b>Financial Assets</b>
Kas dan setara kas	100,202,951	100,202,951	79,853,218	79,853,218	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha	41,214,955	41,214,955	51,677,232	51,677,232	<i>Accounts receivable</i>
Piutang lain-lain	168,100	168,100	244,649	244,649	<i>Others receivable</i>
Garansi bank dan deposit	19,337,475	19,337,475	20,622,869	20,622,869	<i>Bank guarantee and deposits</i>
<b>Total</b>	<b><u>160,923,481</u></b>	<b><u>160,923,481</u></b>	<b><u>152,397,969</u></b>	<b><u>152,397,969</u></b>	<b>Total</b>

31. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

	31 Des 2020/Dec 31, 2020	
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value
<b>Liabilitas Keuangan</b>		
Utang usaha	42,900,159	42,900,159
Utang lain-lain	3,514,274	3,514,274
Beban masih harus dibayar	1,878,975	1,878,975
Pinjaman bank jangka pendek	21,099,969	21,099,969
Pinjaman bank jangka panjang	33,993,521	33,993,521
Liabilitas sewa hak-guna	3,550,493	3,550,493
<b>Total</b>	<b>106,937,392</b>	<b>106,937,392</b>

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Entitas untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

**Aset Keuangan Lancar dan Liabilitas Keuangan Jangka Pendek**

Aset keuangan lancar terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, sementara liabilitas keuangan jangka pendek terdiri dari pinjaman bank jangka pendek, hutang usaha, hutang lain-lain dan biaya masih harus dibayar. Karena instrumen keuangan tersebut jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek dianggap telah mencerminkan estimasi nilai wajarnya.

**Liabilitas Keuangan Jangka Panjang**

Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap/variabel yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar, persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama, sehingga jumlah terutang liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

**Aset Keuangan Tidak Lancar**

Aset keuangan tidak lancar merupakan garansi bank dan deposit. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

32. TRANSAKSI KEPADA PIHAK BERELASI

Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan syarat dan kondisi yang setara dengan transaksi-transaksi dengan pihak ketiga.

**Transaksi kepada Pihak Berelasi**

- Kompensasi Manajemen Kunci

Dewan Komisaris dan Direksi Entitas adalah merupakan personal manajemen kunci.

31. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)

	31 Des 2019/Dec 31, 2019		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
			<b>Financial Liabilities</b>
	43,077,799	43,077,799	Accounts payable
	366,667	366,667	Other payables
	6,397,887	6,397,887	Accrued expenses
	-	-	Short-term bank loan
	40,391,174	40,391,174	Long-term bank loan
	-	-	Right-of-use lease liabilities
<b>Total</b>	<b>90,233,527</b>	<b>90,233,527</b>	<b>Total</b>

The following are the methods and assumptions to estimate the fair value of each class of the Entity financial assets and liabilities:

**Current Financial Assets and Financial Liabilities**

Current financial assets consist of cash and cash equivalents, accounts receivable and other receivables, meanwhile short-term financial liabilities consist of short-term bank loans, accounts payable, other payables and accrued expenses. For current financial assets and short-term financial liabilities, the carrying values of the financial assets are perceived to approximate their fair values.

**Long-term Financial Liabilities**

Long-term financial liabilities has floating interest rates which are adjusted in the movements of market interest rates, thus the payable amounts of this financial liability approximate its fair values.

**Non-current Financial Assets**

Non-current financial asset represent bank guarantee and deposits. Fair value of security deposits are determined by discounting the future cash flows using prevailing interest rates of observable market transactions for an instrument with the same requirements, credit risk and maturity.

32. RELATED PARTIES TRANSACTIONS

The transactions with related parties are made under terms and conditions as those made with third parties.

**Related Parties Transactions**

- Key Management Compensation

The Entity's Board of Commissioners and Directors are considered as key management personnel.

32. **TRANSAKSI KEPADA PIHAK BERELASI** (Lanjutan)

**Transaksi kepada Pihak Berelasi**

• **Kompensasi Manajemen Kunci** (Lanjutan)

Kompensasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi Entitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2019/ Dec 31, 2019
Kompensasi	<u>9,100,816</u>	<u>7,173,390</u>
Persentase terhadap beban karyawan	<u>19.00%</u>	<u>16.83%</u>

Transaksi yang dilakukan Entitas telah memenuhi peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu pada saat transaksi-transaksi tersebut dilakukan.

32. **RELATED PARTIES TRANSACTIONS** (Continued)

**Related Parties Transactions** (Continued)

• **Key Management Compensation** (Continued)

Compensation for the Entity's Board of Commissioners and Directors for the years ended December 31, 2020 and 2019 were as follows:

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2019/ Dec 31, 2019
Kompensasi	<u>9,100,816</u>	<u>7,173,390</u>
Persentase terhadap beban karyawan	<u>19.00%</u>	<u>16.83%</u>

At the time the transactions were entered, the Entity is in compliance with the regulations of Indonesian Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency No. IX.E.1 regarding Affiliated Transactions and Conflicts of Interest on Certain Transactions.

33. **MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

**Faktor Risiko Keuangan**

Berbagai macam risiko keuangan utama yang dihadapi Entitas sehubungan dengan aktivitas yang dilakukan adalah risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Melalui pendekatan manajemen risiko, Entitas mencoba meminimalkan potensi dampak negatif dari risiko-risiko tersebut.

**Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing**

Risiko mata uang merupakan risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.

Entitas terekspos risiko nilai tukar mata uang asing, walaupun Entitas tidak lagi mempunyai pinjaman bank dalam mata uang Dolar AS, tetapi pembelian bahan baku dilakukan dengan mengimpor dari luar negeri menggunakan mata uang asing. Dengan demikian, fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing memberikan dampak signifikan pada kondisi keuangan Entitas.

Upaya yang dilakukan Entitas pada saat ini untuk melakukan lindung nilai yaitu dengan selalu meninjau harga jual serat optik kabel seiring dengan perubahan nilai kurs dan melakukan pembelian mata uang Dolar AS pada saat kurs Rupiah mengalami kenaikan untuk melakukan pembayaran kepada pemasok.

**Risiko Suku Bunga**

Risiko suku bunga Entitas terutama timbul dari pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang dalam mata uang Rupiah. Risiko suku bunga dari kas tidak signifikan dan semua instrumen keuangan lainnya tidak dikenakan bunga. Pinjaman yang diterbitkan dengan suku bunga variabel mengekspos Entitas terhadap risiko suku bunga arus kas. Pinjaman yang diterbitkan dengan suku bunga tetap mengekspos Entitas dengan suku bunga nilai wajar.

33. **FINANCIAL RISK MANAGEMENT**

**Financial Risk Factors**

The Entity' activities expose it to a variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Entity's overall financial risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the financial performance of the Entity.

**Foreign Exchange Risk**

Currency risk is the risk of fluctuations in the value of financial instruments due to changes in foreign currency exchange rates.

The Entity is exposed to foreign exchange risk, even though the Entity has no more bank loan in US Dollar currency, but the Entity has purchased material import with foreign currencies. Therefore, fluctuations in the exchange rate of the Rupiah against foreign currencies have a significant impact on the Entity's financial condition.

The effort made by the Entity at this time to hedge is to always review the selling price of cable optical fiber along with changes in exchange rates and make US Dollar purchases when the Rupiah exchange rate increases to make payments to suppliers.

**Interest Rate Risk**

The Entity's interest rate risk arise from short-term and long-term bank loan denominated in Rupiah. The interest risk from cash, is not significant and all other financial instruments are not interest bearing. Borrowings issued at variable rates exposes the Entity to cash flow interest rate risk. Borrowing issued at fixed rates exposes the Entity to fair value interest rate risk.

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

**Risiko Suku Bunga** (Lanjutan)

Kebijakan Entitas untuk meminimalisasi risiko suku bunga adalah dengan menganalisa pergerakan tingkat suku bunga dan profil jatuh tempo aset dan liabilitas.

Informasi mengenai suku bunga pinjaman yang dikenakan kepada Entitas dijelaskan pada Catatan 19.

**Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko dimana Entitas akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak rekanan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Instrumen keuangan Entitas mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, dana yang dibatasi penggunaannya dan piutang usaha.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang signifikan atas penempatan dana di bank yang penggunaannya tidak dibatasi maupun yang dibatasi, karena penempatan dana hanya ditempatkan pada bank-bank yang berpredikat baik.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Entitas terhadap risiko kredit.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

**Interest Rate Risk** (Continued)

The Entity's policy to minimise the interest rate risk is by analysing the movement of interest rate margins and the maturity profile of assets and liabilities.

The information of loan interest rate were explained in Notes 19.

**Credit Risk**

Credit risk is the risk that the Entity will incur a loss arising from the customers, clients or counterparties that fail to meet their contractual obligations. The Entity's financial instruments that have the potential credit risk consist of cash and cash equivalents, restricted funds and accounts receivable.

Management believes that there is no significant credit risk on placement of funds in the bank that its use is not limited or restricted, due to the placement of funds is only placed on banks that are predicated good.

The carrying amount of financial assets recorded in the financial statements, net of any allowance for losses represents the Entity's exposure to credit risk.

	31 Des 2020/Dec 31, 2020			Total/ Total	
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due Nor Impaired	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due but Nor Impaired	Telah Jatuh Tempo dan Mengalami Penurunan Nilai/ Past due and Impaired		
Kas dan setara kas	100,202,951	-	-	100,202,951	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	38,930,178	5,000,630	-	43,930,807	Accounts receivable
Garansi bank dan deposit	19,337,475	-	-	19,337,475	Bank guarantees and deposit
<b>Total</b>	<b>158,470,604</b>	<b>5,000,630</b>	<b>-</b>	<b>163,471,234</b>	<b>Total</b>

	31 Des 2019/Dec 31, 2019			Total/ Total	
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due Nor Impaired	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due but Nor Impaired	Telah Jatuh Tempo dan Mengalami Penurunan Nilai/ Past due and Impaired		
Kas dan setara kas	79,853,218	-	-	79,853,218	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	42,672,161	9,039,294	1,160,294	52,871,748	Accounts receivable
Garansi bank dan deposit	20,622,869	-	-	20,622,869	Bank guarantees and deposit
<b>Total</b>	<b>143,148,248</b>	<b>9,039,294</b>	<b>1,160,294</b>	<b>153,347,835</b>	<b>Total</b>

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

**Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas timbul jika Entitas mengalami kesulitan mendapatkan sumber pendanaan. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas. Entitas mengelola manajemen risiko likuiditas dengan melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus-menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel di bawah merupakan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Entitas dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif untuk pemahaman terhadap arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk pembayaran pokok dan bunga).

31 Des 2020/Dec 31, 2020				
Jatuh Tempo Kontraktual Liabilitas Keuangan/ Contractual Maturities of Financial Liabilities				
Kurang dari 1 Tahun/ No Later than 1 Year	Antara 1 dan 2 Tahun/ Between 1 and 2 Years	Lebih dari 2 Tahun/ More than 2 Years	Total/ Total	
Utang usaha	42,900,159	-	42,900,159	Accounts payable
Beban masih harus dibayar	1,878,975	-	1,878,975	Accrued expenses
Pinjaman bank jangka panjang	8,586,339	25,407,182	33,993,521	Long-term bank loan
Total liabilitas keuangan	<b>53,365,474</b>	<b>25,407,182</b>	<b>78,772,656</b>	Total monetary liability

31 Des 2019/Dec 31, 2019				
Jatuh Tempo Kontraktual Liabilitas Keuangan/ Contractual Maturities of Financial Liabilities				
Kurang dari 1 Tahun/ No Later than 1 Year	Antara 1 dan 2 Tahun/ Between 1 and 2 Years	Lebih dari 2 Tahun/ More than 2 Years	Total/ Total	
Utang usaha	43,077,799	-	43,077,799	Accounts payable
Beban masih harus dibayar	6,397,887	-	6,397,887	Accrued expenses
Pinjaman bank jangka panjang	9,364,897	31,026,277	40,391,174	Long-term bank loan
Total liabilitas keuangan	<b>58,840,583</b>	<b>31,026,277</b>	<b>89,866,860</b>	Total monetary liability

**Pandemi Global Corona Virus (COVID-19)**

Sampai dengan tanggal laporan keuangan diterbitkan, telah terjadi pandemi global Corona Virus (COVID-19), yang mengakibatkan kenaikan nilai tukar mata uang asing dan penurunan aktivitas ekonomi, sehingga mengakibatkan perlambatan ekonomi. Pemerintah Indonesia telah merespon dengan intervensi moneter dan fiskal untuk menstabilkan kondisi ekonomi. Pandemi COVID-19 akan mempengaruhi operasional Entitas baik secara langsung maupun tidak langsung.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

**Liquidity Risk**

Liquidity risk arises if the Entity has difficulty in obtaining financial sources. Liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents. The Entity manages its liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and continuous supervision of final maturity date of assets and financial liabilities.

The following table analyzes the Entity's financial liabilities by relevant maturity the Entity's based on their contractual maturities for all non-derivative financial liabilities for an understanding of the timing of the cash flows. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (including principal and interest payment).

**Global Pandemic Corona Virus (COVID-19)**

As of the issuance date of financial statements, there has been a global Corona Virus pandemic (COVID-19), which resulted in an increase in foreign exchange rates and declining economic activity, resulting in an economic slowdown. The Indonesia government has responded with monetary and fiscal interventions to stabilize economic conditions. COVID-19 pandemic will affect the Entity's operation either directly or indirectly.

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

**Pandemi Global Corona Virus (COVID-19) (Lanjutan)**

Manajemen berkeyakinan bahwa peristiwa tersebut merupakan peristiwa yang tidak memerlukan penyesuaian yang akan mempengaruhi penyajian jumlah yang diakui dalam laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember 2020. Entitas memastikan bahwa pengukuran aset dan liabilitas mencerminkan kondisi yang ada pada tanggal pelaporan. Oleh karena itu, posisi keuangan Entitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan hasil operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut belum disesuaikan untuk mempengaruhi dampaknya.

34. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

	31 Des 2020/Dec 31, 2020		Mata Uang/ Currency	31 Des 2019/Dec 31, 2019		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara dengan Rupiah/ Equivalent to Rupiah		Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara dengan Rupiah/ Equivalent to Rupiah	
<b>Aset</b>						<b>Assets</b>
- Kas dan setara kas	1,353	19,080,760	Dollar US	841	11,687,655	Cash and cash equivalents -
	0.5	8,665	EUR	0.5	7,794	
	1	5,397	Dollar Sin	1	5,233	
	2	8,454	Ringgit	3	10,469	
	1	1,707	Yuan	1	1,567	
- Piutang usaha	262	3,696,442	Dollar US	357	4,955,987	Accounts receivable -
		<u>22,801,425</u>			<u>16,668,704</u>	
<b>Liabilitas</b>						<b>Liabilities</b>
- Utang usaha	2,063	29,095,823	US\$	2,312	32,135,145	Accounts payable -
		<u>29,095,823</u>			<u>32,135,145</u>	
Total Liabilitas, Neto		<u>(6,294,398)</u>			<u>(15,466,441)</u>	Total Liabilities, Net

Aset dan liabilitas di atas dijabarkan menggunakan kurs penutupan Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

35. PERIKATAN DAN KONTIJENSI

**Perjanjian Penjualan**

**CV Sinar Elektra Internusa**

Pada tanggal 21 Maret 2019, Entitas menandatangani kontrak melalui PO dengan CV Sinar Elektra Internusa untuk menyediakan Kabel Serat Optik sesuai dengan material berdasar harga satuan dengan nilai kontrak sebesar Rp 18.002.674. Perjanjian ini mulai berlaku terhitung dari 21 Maret 2019 sampai dengan Maret 2020.

**PT Mora Telematika Indonesia**

Pada tanggal 2 Januari 2020, Entitas menandatangani kontrak melalui PO dengan PT Mora Telematika Indonesia untuk menyediakan Kabel Serat Optik sesuai dengan material berdasar harga satuan dengan nilai kontrak sebesar Rp 20.855.972. Perjanjian ini mulai berlaku terhitung dari 2 Januari 2020 sampai dengan Agustus 2020.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

**Global Pandemic Corona Virus (COVID-19) (Continued)**

Management believe that these events are non-adjusting subsequent events that effect the presentation of the amount recognized in the 2020 financial statements. The Entity's ensures that the measurement of assets and liabilities reflects conditions that existed at reporting date. Therefore, the financial position of the Entity's as of December 31, 2020 and results of operations for the year then ended have not been adjusted to reflect their impact.

34. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

	31 Des 2020/Dec 31, 2020		Mata Uang/ Currency	31 Des 2019/Dec 31, 2019		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara dengan Rupiah/ Equivalent to Rupiah		Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara dengan Rupiah/ Equivalent to Rupiah	
<b>Aset</b>						<b>Assets</b>
- Kas dan setara kas	1,353	19,080,760	Dollar US	841	11,687,655	Cash and cash equivalents -
	0.5	8,665	EUR	0.5	7,794	
	1	5,397	Dollar Sin	1	5,233	
	2	8,454	Ringgit	3	10,469	
	1	1,707	Yuan	1	1,567	
- Piutang usaha	262	3,696,442	Dollar US	357	4,955,987	Accounts receivable -
		<u>22,801,425</u>			<u>16,668,704</u>	
<b>Liabilitas</b>						<b>Liabilities</b>
- Utang usaha	2,063	29,095,823	US\$	2,312	32,135,145	Accounts payable -
		<u>29,095,823</u>			<u>32,135,145</u>	
Total Liabilitas, Neto		<u>(6,294,398)</u>			<u>(15,466,441)</u>	Total Liabilities, Net

Monetary assets and liabilities mentioned above were translated using the Bank Indonesia closing rate at at December 31, 2020 and 2019.

35. AGREEMENTS AND CONTINGENCIES

**Sales Agreement**

**CV Sinar Elektra Internusa**

On March 21, 2019 the Entity entered into a contract through PO with PT CV Sinar Elektra Internusa to provide Fiber Optic Cable based on material outline agreement. The Entity shall commence and complete it with contract price amounting Rp 18,002,674. The agreement will effective from March 21, 2019 to March 2020.

**PT Mora Telematika Indonesia**

On January 2, 2020 the Entity entered into a contract through PO with PT Mora Telematika Indonesia to provide Fiber Optic Cable based on material outline agreement. The Entity shall commence and complete it with contract price amounting Rp 20,855,972. The agreement will effective from January 2, 2020 to August 2020.

35. PERIKATAN DAN KONTIJENSI (Lanjutan)

**Perjanjian Penjualan (Lanjutan)**

**PT Mora Telematika Indonesia (Lanjutan)**

Pada tanggal 12 September 2019, Entitas menandatangani kontrak melalui PO dengan PT Mora Telematika Indonesia untuk menyediakan Submarine Cable Sape Kupang sesuai dengan material berdasar harga satuan dengan nilai kontrak sebesar Rp 25.807.467. Perjanjian ini mulai berlaku terhitung dari 12 September 2019 sampai dengan Maret 2020.

**PT Supra Primatama Nusantara**

Pada tahun 2020, Entitas menandatangani kontrak melalui PO dengan PT Supra Primatama Nusantara untuk menyediakan Kabel Serat Optik sesuai dengan material berdasar harga satuan dengan nilai kontrak sebesar Rp 94.327.042. Perjanjian ini mulai berlaku sampai dengan Juni 2021.

Pada tanggal 11 Januari 2019, Entitas menandatangani kontrak melalui PO dengan PT Supra Primatama Nusantara untuk menyediakan Kabel Serat Optik sesuai dengan material berdasar harga satuan dengan nilai kontrak sebesar Rp 81.582.858. Perjanjian ini mulai berlaku terhitung dari 11 Januari 2019 sampai dengan April 2020.

**PT iForte Solusi Infotek**

Pada tahun 2020, Entitas menandatangani kontrak melalui PO dengan PT iForte Solusi Infotek untuk menyediakan Kabel Serat Optik sesuai dengan material dan pekerjaan jasa dengan nilai kontrak sebesar Rp 62.716.759. Perjanjian ini berlaku sampai dengan Juni 2021.

Pada tanggal 10 Januari 2019, Entitas menandatangani kontrak melalui PO dengan PT iForte Solusi Infotek untuk menyediakan Kabel Serat Optik sesuai dengan material berdasar harga satuan dengan nilai kontrak sebesar Rp 90.066.206. Perjanjian ini mulai berlaku terhitung dari 10 Januari 2019 sampai dengan April 2020.

**PT Tower Bersama Tbk**

Pada tanggal 23 Januari 2019, Entitas menandatangani kontrak dengan PT Tower Bersama Tbk untuk menyediakan pembelian Kabel Serat Optik sesuai dengan spesifikasi *technical* dan pengiriman peralatan. Perjanjian ini mulai berlaku terhitung dari 1 Februari 2019 sampai dengan 31 Januari 2020.

**PT Jakarta Infrastruktur Propertindo**

Pada tanggal 14 Mei 2020, Entitas menerima Surat Perintah Mulai Kerja dari PT Jakarta Infrastruktur Propertindo untuk pengadaan material (pipa telekomunikasi) penyelenggaraan Sarana Jaringan Utilitas Terpadu atau Ducting bersama program KSD Complete Street DKI Jakarta. Perjanjian ini mulai berlaku terhitung dari 14 Mei 2020 sampai Maret 2021 senilai Rp 11.850.000. Dan dari Oktober 2020 sampai Juni 2021 senilai Rp 3.350.100.

35. AGREEMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

**Sales Agreement (Continued)**

**PT Mora Telematika Indonesia (Continued)**

On September 12, 2019 the Entity entered into a contract through PO with PT Mora Telematika Indonesia to provide Submarine Cable Sape Kupang based on material outline agreement. The Entity shall commence and complete it with contract price amounting Rp 25,807,467. The agreement will effective from September 12, 2019 to March 2020.

**PT Supra Primatama Nusantara**

On year 2020 the Entity entered into a contract through PO with PT Supra Primatama Nusantara to provide Fiber Optic Cable based on material outline agreement. The Entity shall commence and complete it with contract price amounting Rp 94,327,042. The agreement will effective until June 2021.

On Januari 11, 2019 the Entity entered into a contract through PO with PT Supra Primatama Nusantara to provide Fiber Optic Cable based on material outline agreement. The Entity shall commence and complete it with contract price amounting Rp 81,582,858. The agreement will effective from Januari 11, 2019 to April 2020.

**PT iForte Solusi Infotek**

For the year 2020, the Entity entered into a contract through PO with PT iForte Solusi Infotek to provide Fiber Optic Cable based on material outline agreement and service work. The Entity shall commence and complete it with contract price amounting Rp 62,716,759. The agreement effective until June 2020.

On Januari 10, 2019 the Entity entered into a contract through PO with PT iForte Solusi Infotek to provide Fiber Optic Cable based on material outline agreement. The Entity shall commence and complete it with contract price amounting Rp 90,066,206. The agreement will effective from Januari 10, 2019 to April 2020.

**PT Tower Bersama Tbk**

On January 23, 2019, the Entity entered into a contract with PT Tower Bersama Tbk to provide procurement of Fibre Optic Cable in accordance with technical specifications and delivery of equipment. The agreement will effective from February 1, 2019 to January 31, 2020.

**PT Jakarta Infrastruktur Propertindo**

On May 14, 2020, the Entity received a Work Order Letter from PT Jakarta Infrastruktur Propertindo for procurement of material (macroduct and subduct) for the Integrated Utilities Network Facility or Ducting with DKI Jakarta's Complete Street KSD program. This agreement effective from May 14, 2020 until March 2021 amounting Rp 11,850,000. And from October 2020 until June 2021 amounting Rp 3,350,100.



35. PERIKATAN DAN KONTIJENSI (Lanjutan)

**Perjanjian Penjualan (Lanjutan)**

**Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi**

Pada tanggal 18 Nopember 2020, Entitas menerima Surat Perintah Mulai Kerja dari Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi untuk pengadaan Kabel INA CBT, LW, SA, DA di Nusa Tenggara Timur senilai Rp 19.458.941. Perjanjian ini mulai berlaku terhitung dari 18 November 2020 sampai Januari 2021.

Pada tanggal 11 September 2020, Entitas menandatangani kontrak melalui PO dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi untuk pengadaan Pengadaan Bahan Baku Kabel CBT (Inatews IKN) senilai Rp 15.360.545. Perjanjian ini mulai berlaku terhitung dari 11 September 2020 sampai Maret 2021.

**PT XL Axiata Tbk**

Pada tanggal 15 Maret dan 17 Desember 2020, Entitas menandatangani kontrak melalui PO dengan PT XL Axiata Tbk untuk memperbaiki *Cable Deep Water Submarine West* dengan nilai kontrak sebesar Rp 5.200.000 dan Rp 4.020.725.

**Perjanjian Pembelian**

**Corning Incorporated**

Pada tanggal 23 April 2018, Entitas menandatangani Kontrak Pembelian dengan Corning Incorporated untuk menyediakan material produk SMF28e+LL, yang terdiri dari material natural dan berwarna.

36. TRANSAKSI NON-KAS

Pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019, Entitas mempunyai aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak memerlukan penggunaan kas dan setara kas dan yang tidak termasuk dalam laporan arus kas sehubungan:

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2019/ Dec 31, 2019
Tambahan modal disetor melalui revaluasi aset tetap	-	10,288,469

35. AGREEMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

**Sales Agreement (Continued)**

**Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi**

On November 18, 2020, the Entity received a Work Order from Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi for the procurement of INA CBT, LW, SA, DA Cables in East Nusa Tenggara amounting Rp 19,458,941. This agreement starts from 18 November 2020 until January 2021.

On September 11, 2020, the Entity entered into a contract through PO with the Agency for the Assessment and Application of Technology for the procurement of CBT Cable Raw Materials (Inatews IKN) amounting Rp 15,360,545. This agreement starts from 11 September 2020 until March 2021.

**PT XL Axiata Tbk**

On March 15 and December 17, 2020, the Entity entered into a contract through PO with PT XL Axiata Tbk to repair *Cable Deep Water Submarine West* with contract price amounting Rp 5,200,000 dan Rp 4,020,725.

**Purchase Agreement**

**Corning Incorporated**

On April 23, 2018, the Entity entered into a Purchase Contract with Corning Incorporated to provide the material fiber product SMF28e+LL consisting of natural material and colored material.

36. NON-CASH TRANSACTIONS

For the years ended December 31, 2019, the Entity has investing and financing transaction that did not affect cash and cash equivalents and hence not included in the statement of cash flows with details as follows:

*Additional paid-in capital through revaluation of fixed assets*